

**PENGARUH ZAKAT PERBANKAN DAN  
*ISLAMIC CORPORATE SOSIAL RESPONSIBILITY*  
TERHADAP KINERJA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA  
PERIODE 2013-2018**

**Skripsi**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat  
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)  
dalam Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam**

**Oleh :**

**NURUL APRINITA  
NPM. 1551020064  
Jurusan : Perbankan Syariah**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG  
1440 H / 2019 M**

## ABSTRAK

Perbankan syariah haruslah meningkatkan kinerja perusahaan dan memberikan value kepada masyarakat lingkungan sekitar bank itu sendiri, agar nilai perusahaan bank semakin baik di mata pemegang saham, masyarakat dan nasabah pada bank tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh variabel independen yaitu zakat perbankan dan *Islamic Corporate Social Responsibility* terhadap variabel dependen yaitu kinerja Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2013-2018.

Dalam penelitian ini di dukung oleh *signalling theory* (teori sinyal) dan teori stakeholder. Teori sinyal merupakan sinyal informasi mengenai kondisi perusahaan pada prospek masa depan dalam memahami manajemen keuangan. Informasi mengenai perusahaan merupakan sinyal bagi investor dalam keputusan berinvestasi. Dan teori stakeholder adalah sebuah konsep manajemen strategis, tujuannya adalah untuk membantu korporasi memperkuat hubungan dengan kelompok-kelompok eksternal dengan mengembangkan keunggulan-keunggulan yang kompetitif.

Hipotesis dalam penelitian ini adalah, zakat perbankan berpengaruh positif terhadap kinerja Bank Uum Syariah periode 2013-2018, *Islamic Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap kinerja Bank Umum Syariah Periode 2013-2018. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, data yang digunakan merupakan data sekunder yaitu laporan keuangan tahunan (*Annual Report*) yang diperoleh dari masing-masing perusahaan yang telah dipublikasi. Indikator variabel zakat perbankan menggunakan zakat internal, indikator variabel *Islamic Corporate Social Responsibility* diukur dengan menggunakan indeks *Islamic Social Reporting* (ISR), indikator variabel kinerja diukur menggunakan rasio *return on equity* (ROE).

Metode analisis yang digunakan adalah data panel yang merupakan gabungan dari *cross section* dan *time series* dengan menggunakan aplikasi evIEWS 9. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa Ha1 ditolak, Ha2 ditolak, secara simultan zakat perbankan dan *Islamic Corporate Social Responsibility* secara bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja Bank Umum Syariah Periode 2013-2018. Determinasi adjusted R<sup>2</sup> sebesar 15,572 %. Kesimpulan dalam penelitian ini berdasarkan uji statistik adalah zakat perbankan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kinerja Bank Umum Syariah periode 2013-2018, *Islamic Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kinerja Bank Umum Syariah periode 2013-2018.

Kata kunci : Zakat perbankan, ICSR, ROE





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame, Bandar Lampung, 35131 Telp. (0721) 703260

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi : PENGARUH ZAKAT PERBANKAN DAN ISLAMIC CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP KINERJA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA PERIODE 2013-2018**

**Nama : Nurul Aprinita**

**NPM : 1551020064**

**Jurusan : Perbankan Syariah**

**Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam**

**MENYETUJUI**

Untuk Dimunaqasyahkan dan Dipertahankan dalam Sidang  
Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung

**Pembimbing I,**

**Pembimbing II**

**Evi Ekawati, S.E.M.Si.**

**Muhammad Iqbal, S.E.I., M.E.I.**

**NIP.197602022009122001**

**NIP.198811042015031007**

**Mengetahui**  
**Ketua Jurusan Perbankan Syariah**

**Dr. Erike Anggraeni, M.E.Sy**

**NIP. 198208082011012009**





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame, Bandar Lampung, 35131 Telp. (0721) 703260

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul: **PENGARUH ZAKAT PERBANKAN DAN ISLAMIC CORPORATE SOSIAL RESPONSIBILITY TERHADAP KINERJA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA PERIODE 2013-2018** disusun oleh Nurul

Aprinita NPM: 151020064, Jurusan: Perbankan Syariah telah diujikan pada sidang munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung pada Hari/tanggal: Selasa, 17 September 2019

**TIM MUNAQOSYAH**

Ketua Sidang : Dr. H Ahmad Isaeni, M.A

Sekretaris : Agus Kurniawan, M.S.Ak

Penguji I : H. Syamsul Hilal, M. Ag

Penguji II : Evi Ekawati, M.Si

**Mengetahui**  
**Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam**

Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.Si

NPM: 008012003121001





**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

---

*Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung, 35131 Telp. (0721) 703260*

---

**SURAT PERNYATAAN**

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nurul Aprinita

NPM : 1551020064

Jurusan/Prodi : Perbankan Syari'ah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Pengaruh Zakat Perbankan Dan *Islamic Corporate Sosial Responsibility* Terhadap Kinerja Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2013-2018” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

Bandar Lampung, 19 July 2019

Penyusun

**Nurul Aprinita  
NPM. 1552020064**

## MOTTO

مَا عِنْدَكُمْ يَنْفَدُ وَمَا عِنْدَ اللَّهِ بَاقٍ وَلَنَجْزِيَنَّهُ الَّذِينَ صَبَرُوا أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا  
كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿٩٦﴾

“Apa yang di sisimu akan lenyap, dan apa yang ada di sisi Allah adalah kekal. dan  
Sesungguhnya Kami akan memberi Balasan kepada orang-orang yang sabar dengan pahala  
yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan”

(Q.S An-nahl : 96)



## PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan Alhamdulillahirobilalamin dan penuh rasa syukur yang tidak ada hentinya kupinta dan kusempatkan hanya kepada engkau Allah SWT Rabb semesta alam yang maha Esa,dan atas takdir dan segala nikmat-Mu, kau jadikan aku seorang insan yang senantiasa berusaha, berfikir, berilmu, dan beriman kepada-Mu serta sabra dalam menjalani takdir kehidupan ini. Semoga keberhasilan ini dapat menjadi salah satu langkah awalku dalam meraih cita-cita yang telah kutanamkan sejak kecil, dan skripsi ini saya persembahkan kepada :

1. Ibundaku tercinta Yuli Astuti dan Ayahku tercinta Suharyono terimakasih atas segala cinta, doa, kesbaran, kasih sayang, keikhlasan dan pengorbanan yang selama ini telah diberikan kepada penulis, berkat pengorbanan jerih payah dan motivasi yang selalu diberikan hingga terselesaikannya skripsi penulis. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan Rahmat-Nya, kesehatan, kemurahan rezeki dan keberkahan umur serta selalu dalam lindungan Allah SWT. *Aminyarabbal'amin.*
2. Adikku terkasih dan tersayang Khairul Ferdian, Nauval Zaki Arifin dan Azizah Salsa Ramadia yang senantiasa mendukung dengan doa maupun materi yang diberikan untukku.
3. Almamaterku tercinta tempat kumencari ilmu yang bermanfaat dunia akhirat UIN Raden Intan Lampung. Semoga selalu jaya dan dapat mencetak generasi-generasi terbaik.

## RIWAYAT HIDUP

Penulis sangat bahagia terlahir didunia dan menjadi anak dari seorang ayahanda Suharyono dan Ibunda Yuli Astuti, kebahagiaan yang terlipat gandakan karena penulis di anugerahkan nama oleh kedua orang tua yaitu Nurul Aprinita. Dilahirkan pada tanggal 16 April 1997 di desa Sidorejo, Kecamatan Sidomulyo Kabupaten Lampung Selatan. Anak pertama dari empat bersaudara. Penulis mengawali pendidikan dimulai dari :

1. Tk Al-Khairiyah di desa Sidorejo, Kecamatan Sidomulyo Kabupaten Lampung Selatan, tamat pada tahun 2003
2. SD Negeri 01 di desa Sidorejo, Kecamatan Sidomulyo Kabupaten Lampung Selatan, tamat pada tahun 2009.
3. SMP Negeri 01 di desa Sidorejo, Kecamatan Sidomulyo Kabupaten Lampung Selatan, tamat pada tahun 2012.
4. SMA Negeri 01 di desa Sidorejo, Kecamatan Sidomulyo Kabupaten Lampung Selatan, tamat pada tahun 2015.
5. Strata 1 Program Studi Perbankan Syariah di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan lampung.

Bandar Lampung, 19 July 2019

**Nurul Aprinita**  
**1551020064**



## KATA PENGANTAR

*Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarokatuh*

Dengan mengucap rasa syukur Alhamdulillahirrabilalamin kepada Allah SWT atas segala kemudahan, pertolongan, kasih sayang, dan anugrah yang tak bisa diucapkan dengan kata-kata oleh penulis , sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini, serta shalawat dan sallam tak lupa kepada nabi Muhammad SAW yang telah memberikan contoh akhlakulkarimah bagi seluruh muslim di seluruh Dunia.

Terwujudnya skripsi ini untuk memenuhi salah satu syarat dalam mencapai gelar sarjana Ekonomi dalam Program Pendidikan Perbankan Syariah S1 pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, dengan Judul: **“PENGARUH ZAKAT PERBANKAN DAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP KINERJA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA PERIODE 2013-2018”**. Ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, baik petunjuk maupun saran, langsung maupun tidak langsung terutama di lingkungan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari masih banyak kekurangan, mengingat keterbatasan penulis dalam hal pengetahuan, kemampuan, pengalaman dan juga waktu. Ini yang dapat penulis lakukan dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. Kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan bagi penyempurnaan skripsi ini.

Dalam kesempatan ini, penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya dan sedalam-dalamnya kepada banyak pihak yang telah banyak membantu dalam proses penulisan skripsi :

1. Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.S.I selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Beserta Wakil Dekan 1,2 dan 3. Yang selalu memotivasi mahasiswa terutama mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
2. Dr. Erike Anggraeni, M.E.Sy selaku Ketua Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
3. Ibu Evi Ekawati SE., ME. selaku Dosen Pembimbing 1 yang telah meluangkan waktu dan sabar dalam membimbing untuk memberikan arahan-arahan terbaiknya, sehingga selesai skripsi ini.
4. Bapak Muhammad Iqbal, S.E.I.,M.E.I. selaku Dosen Pembimbing II pada skripsi ini, yang selalu bersedia memberikan bimbingan dan *me-review* kembali skripsi ini.
5. Seluruh Dosen di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
6. Seluruh Staf Administrasi dan juga seluruh karyawan perpustakaan di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang telah melayani mahasiswa nya dengan baik dalam proses menyelesaikan skripsi.



7. Seluruh teman-teman seperjuangan Jurusan Perbankan Syariah Angkatan 2015 yang telah saling *support* dan selalu saling memberikan informasi demi kelancaran satu sama lain.
8. Teman-teman kelas Perbankan Syariah Kelas A yang telah memberikan motivasi-motivasi dan kesegaran melalui tawa dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. *Good People* (Mega Dwi Atika, Cucu Wulandari, Ismi Wahyuni, Dina Nurmalasari, Gita M Herlambang, Afit Wahyudi, A.Mirza Noftiawan, Ahmad Kholili, Aprilian Ahmad Afandi, dan Tri Andi Syahputra, Demas Satria Abdi Persada) adalah nama sebuah kelompok persahabatan yang selalu memberikan pemahaman arti berjuang bersama dalam persahabatan demi menyelesaikan Study Strata 1.
10. Keluarga kedua yaitu Rima Puspitasari, Anis Faizah, Herlina Yulia N, Menda Dea Angreni, Intan Agustin yang selalu memberikan dukungan kepada penulis.
11. UKM Koperasi Mahasiswa UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan wadah berekspresi dalam mengembangkan potensi penulis.
12. Kelompok KKN 248 (Keluarga Sekelik) Andi Yulianto, Ernawati Hermansyah, Imam Asqolani, Juliana, Khalifatul Azkya, Melisa, Rendra Putra, Rizka Afifatul Azizah, Sefta Arni Saputri, Titis Octavia, Tri Maulidiah. Yang telah memberikan canda tawa bahagia dan kekompakan dalam sebuah team untuk menyelesaikan kewajiban program pendidikan

di Strata 1. Beserta Kelompok 249 yang mampu bersinergi dengan baik di desa Sukamulya Kabupaten Pringsewu.

*Wassalamualaikum Warahmatullahi wabarokatuh*

Bandar Lampung, 19 juli 2019

**Nurul Aprinita**  
**1551020064**





## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	ii
ABSTRAK .....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN .....	v
HALAMAN PERNYATAAN.....	vi
MOTTO .....	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
RIWAYAT HIDUP .....	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI .....	xi
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii

### BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul.....	1
B. Alasan Memilih Judul.....	3
C. Latar Belakang Masalah .....	4
D. Rumusan Masalah.....	14
E. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian .....	14

### BAB II LANDASAN TEORI

A. <i>Grand theory</i>	
1. Teori Sinyal ( <i>Signalling Theory</i> ) .....	16
2. Teori Stakeholder ( <i>Stakeholder Theory</i> ) .....	18
B. Perbankan Syariah	
1. Perbankan Syariah .....	20
2. Visi dan Misi Perbankan Syari'ah .....	21
3. Fungsi Bank Syariah .....	22
4. Tujuan Bank Syariah .....	23
5. Prinsip dasar Operasional Bank Syariah.....	24
6. Karakteristik Bank Syariah.....	25
7. Jenis-jenis Bank .....	27
C. Zakat	
1. Pengertian Zakat .....	32
2. Dasar Hukum Zakat.....	35
3. Nisab dan kadar zakat .....	36
4. Akuntansi Zakat .....	37
5. Tujuan Akuntansi Zakat .....	39
6. Penerapan Zakat Dalam Sistem Ekonomi Islam .....	40

D.	<i>Islamic Corporate Social Responsibility</i>	
1.	Pengertian .....	41
2.	Tujuan Pengungkapan <i>Islamic Corporate Social Responsibility</i> .....	44
3.	Manfaat <i>Islamic Corporate Social Responsibility</i> .....	45
4.	Dasar Hukum <i>Islamic Corporate Social Responsibility</i> .....	46
5.	<i>Islamic Social Reporting (ISR)</i> .....	48
6.	Pengungkapan <i>Islamic Corporate Social Responsibility</i> .....	50
7.	Tujuan Pengungkapan <i>Islamic Corporate Social Responsibility</i> .....	51
E.	Kinerja Perbankan	
1.	Kinerja Keuangan .....	52
2.	Tujuan Pengukuran Kinerja Keuangan.....	55
3.	Rasio Profitabilitas .....	56
F.	Tinjauan Pustaka .....	59
G.	Kerangka Berpikir.....	63
H.	Hipotesis Penelitian .....	65
<b>BAB III</b>	<b>METODELOGI PENELITIAN</b>	
A.	Jenis dan Sifat Penelitian .....	69
B.	Jenis dan Sumber Data.....	70
C.	Metode Pengumpulan Data.....	70
D.	Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Penelitian ....	71
E.	Tekhnik Pengolahan dan Analisis Data .....	76
<b>BAB IV</b>	<b>ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN</b>	
A.	Gambaran Umum Obyek Penelitian .....	84
B.	Deskripsi Data .....	92
C.	Analisis Statistik Deskriptif .....	93
D.	Regresi Data Panel .....	95
E.	Analisis Model Regresi Data Panel .....	101
F.	Uji Koefisiensi Determinasi .....	103
G.	Uji Hipotesis .....	103
H.	Pembahasan .....	106
<b>BAB V</b>	<b>PENUTUP</b>	
A.	Kesimpulan .....	115
B.	Saran .....	116
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>		
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>		



## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1 Potensi Zakat Perusahaan pada Bank Umum Syariah 2013-2018.....	6
1.2 Realisasi Zakat ank Umum Syariah di Indonesia 2013-2018.....	7
1.5 Operasionalisasi Variabel .....	75
4.1 Bank Umum Syariah di Indonesia .....	93
4.2 Hasi Analisis Statistik Deskriptif .....	94
4.3 <i>Common Effect Model</i> .....	97
4.4 <i>Fixed Effect Model</i> .....	98
4.5 <i>Random Effect</i> .....	99
4.6 <i>Chow Test</i> .....	100
4.7 <i>Hausman Test</i> .....	101
4.8 Hasil Estimasi Regresi data panel dengan Model <i>Random Effect</i> .....	102
4.9 Hasil Estimasi Regresi data panel dengan Model <i>Random Effect</i> .....	104

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1.1 Kerangka Berpikir .....	64



## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### A. Penegasan Judul

Sebagai kerangka awal sebelum menguraikan pembahasan lebih lanjut, terlebih dahulu akan dijelaskan istilah dalam skripsi ini untuk menghindari kekeliruan bagi pembaca yang tertuang dalam penegasan judul. Oleh karena itu diperlukan adanya pembatasan arti kalimat dalam skripsi ini, dengan harapan memperoleh gambaran yang jelas dari makna yang dimaksud. Penelitian yang akan dilakukan ini berjudul : **“PENGARUH ZAKAT PERBANKAN DAN ISLAMIC CORPORATE SOSIAL RESPONSIBILITY TERHADAP KINERJA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA PERIODE 2013-2018”**. Adapun beberapa istilah yang perlu penulis uraikan yaitu sebagai berikut:

1. Pengaruh dalam istilah penelitian tersebut dengan akibat asosiatif yaitu, suatu penelitian yang mencari atau peraturan nilai antara satu variabel dengan variabel yang lain. <sup>1</sup>
2. Zakat menurut Undang-Undang No. 38 Tahun 1999 tentang Pengelolaan Zakat adalah harta yang wajib disisihkan oleh seorang muslim atau badan yang dimiliki oleh orang muslim sesuai dengan ketentuan agama untuk diberikan kepada orang yang berhak menerimanya. <sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Sugiono, *Penelitian Administratif* (Bandung: Alfa Beta, 2001), h. 7.

<sup>2</sup> Andri Soemitra, *Bank & Lembaga Keuangan Syariah* (Jakarta: Prenada ME, 2010), h. 408.



3. *Islamic Corporate Sosial Responsibility* merupakan sebuah konsep *Corporate Sosial Responsibility* islami yang dikembangkan dari *Corporate Sosial Responsibility* konvensional, dan merupakan kewajiban perusahaan untuk mempertimbangkan kepentingan pengguna, pekerja, pemegang saham, masyarakat, alam sekitar dalam seluruh aspek operasionalnya. Kewajiban ini berlaku secara luas diluar kewajiban yang telah ditetapkan oleh undang-undang.<sup>3</sup>
4. Kinerja Bank merupakan gambaran kondisi keuangan bank pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas bank.<sup>4</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas peneliti akan meneliti tentang keterkaitan atau pengaruh antara variabel-variabel dalam judul tersebut. Penelitian ini akan mencari pengaruh variabel independen yakni zakat perbankan dan ICSR terhadap variabel dependen yaitu kinerja bank umum syariah di Indonesia.

---

<sup>3</sup> Muhammad Yasir Yusuf, *Islamic Islamic Corporate Social Responsibility (I-CSR)* (Depok: Prenada Media Group, 2017), h.51.

<sup>4</sup> Jumingan, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h.239.

## B. Alasan Memili Judul

### 1. Alasan Obyektif

Perkembangan perbankan syariah saat ini masih jauh dari harapan. pasar yang besar, jika melihat penduduk muslim yang merupakan terbesar di dunia, tak menjamin laju perkembangan perbankan syariah cepat. Bahkan kinerja keuangan bank syariah tak seindah bank konvensional. Menurut catatan Biro Riset Infobank (Biri), kinerja perbankan syariah tak kunjung membaik sejak 2012. Potensi berkembangnya perbankan syariah di Indonesia memang *relative* besar. Penduduk yang beragama Islam di Indonesia adalah mayoritas dengan dukungan kebijakan dari Majelis Ulama Indonesia (MUI) yang menyatakan bahwa bunga bank riba. Namun, perkembangan perbankan syariah tidak *fantastis* dari sisi kualitas. Dan kinerja perusahaan memperlihatkan kemampuan perusahaan untuk memberikan keuntungan dari *asset*, *ekuitas*, maupun hutang. Kinerja perusahaan merupakan prestasi kerja perusahaan. Salah satu pengukur kinerja perusahaan adalah *Return On Equity* (ROE). Saat ini investor semakin sadar akan etika investasi yang bertanggung jawab secara sosial, Alasan dipilih nya industri perbankan karena kegiatan bank sangat diperlukan bagi lancarnya kegiatan perekonomian. Kinerja keuangan yang baik akan meningkatkan kemampuan zakat perusahaan, serta di khususkan pada perbankan syariah karena dengan penduduk mayoritas muslim keberadaan bank syariah didasarkan pada

beberapa aspek prinsip untuk memenuhi kebutuhan masyarakat muslim, maka ini adalah alasan untuk mengambil judul “Pengaruh Zakat Perbankan Dan *Islamic Corporate Sosial Responsibility* Terhadap Kinerja Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2013-2017”.

## 2. Alasan Subyektif

Alasan Subyektif permasalahan dalam judul penelitian ini relevan dengan disiplin ilmu yang ditekuni oleh penulis di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Adanya referensi yang mendukung sehingga dapat mempermudah penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

## C. Latar Belakang Masalah

Salah satu problematika yang dihadapi hampir semua Negara di seluruh dunia termasuk Indonesia saat ini adalah masalah kemiskinan. Berbagai upaya telah dilakukan untuk menurunkan angka kemiskinan. Islam sebagai agama yang memiliki penganutan terbesar di Indonesia telah menyediakan solusi terhadap signifikantematika kehidupan yang dihadapi manusia. Zakat memiliki posisi yang sangat penting, strategis dan menentukan, baik dari sisi doktrin Islam maupun sisi pembangunan ekonomi umat termasuk dalam hal pemberantasan kemiskinan.<sup>5</sup>

---

<sup>5</sup> Amirah, Teguh Budi Raharjo, “Pengaruh Alokasi Dana Zakat Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah”. *Jurnal Syariah Accounting*, (Juni 2104), h.47.



Manfaat wajib zakat yaitu memenuhi kebutuhan masyarakat yang kekurangan, memperkecil jurang kesenjangan ekonomi, menekan jumlah permasalahan sosial, kriminalitas, atau dengan kata lain zakat menjaga konsumsi masyarakat pada tingkat yang minimal sehingga perekonomian dapat terus berjalan dan mendorong masyarakat untuk berinvestasi, tidak menumpuk hartanya.<sup>6</sup>

Menurut peraturan Undang-Undang di Indonesia, besarnya zakat perusahaan dapat dipotong 2,5 % dari neraca (PMA No.52 Tahun 2014),<sup>7</sup> atau 2,5 % dari nilai laba sebelum pajak, Undang-undang telah memberikan insentif pajak bagi perusahaan yang berzakat dengan menjadikan zakat yang dibayarkan yang mengurangi penghasilan kena pajak (PKP) Pasal 23 ayat 2, UU No.23 Tahun 2011.<sup>8</sup> Namun, insentif tersebut masih kurang, khususnya bagi bank syariah yang masih baru berdiri, sehingga optimalisasi zakat perusahaan di perbankan syariah Indonesia belum dapat Tercapai.

Berdasarkan data Pusat Kajian Strategis Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) menunjukkan potensi zakat di Indonesia mencapai Rp 217 triliun per tahun. Namun, saat ini yang terkumpul baru sekitar 0,2 persen atau Rp 6 triliun per tahun, dan nilai tersebut masih potensi.<sup>9</sup>

---

<sup>6</sup> Darsono, *Perbankan Syariah Di Indonesia* (Jakarta: Rajawali Pers, 2017), h.41.

<sup>7</sup> Peraturan Menteri Agama Nomor 52 Tahun 2014 Tentang syarat dan tata cara perhitungan zakat mal dan zakat fitrah serta pebdaya gunaan zakat untuk usha produktif. Bab III, Bagian ke 1, Paragraf 8, Pasal 26

<sup>8</sup> Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat, Pasal 23 ayat (2).

<sup>9</sup> Kementerian Keuangan RI (On-Line) tersedia di : <https://www.kemenkeu.go.id/publikasi/berita/ini-daftar-potensi-keuangan-syariah/> (Diakses pada Tanggal 16 January 2018, Pukul 10:02)

**Tabel 1.1**  
**Potensi Zakat Perusahaan pada Bank Umum Syariah 2013-**  
**2018**  
**(Dinyatakan dalam Jutaan rupiah)**

No	Nama Bank	2013	2014	2015	2016	2017	2018
1	BMI	-	11.896	1.429	1.862	2.012	6853
2	BSM	22.662	2.815	9.592	11.146	12.489	20.916
3	BMS	5.121	597	428	3.775	2.472	1.557
4	BRIS	5.541	6.934	4.001	7.228	8.559	7.03
5	BSB	-	-	-	-	-	-
6	BPDS	-	2.454	1.932	711	-	-
7	BNIS	4.538	5.524	7.701	9.329	10.245	-
8	BCAS	-	-	-	-	-	-
9	BVS	-	-	-	-	-	-
10	BMSI	-	-	-	-	-	-
11	BJBS	3	-	546	158	8	-
	Total	37.865	30.220	25.629	34.209	35.785	682.503

Sumber : Otoritas Jasa Keuangan (OJK)

Berdasarkan tabel 1.1 dapat dilihat bahwa kemampuan setiap bank syariah dalam mencetak uang keuntungannya cukup baik. Dimana nilai zakat untuk setiap bank dapat mencapai ratusan juta hingga puluhan miliar rupiah jika dihitung 2,5 % berdasarkan laba sebelum pajak yang mereka dapat. Hal ini menandakan bahwa potensi zakat dari bank syariah saja cukup besar jika dimanfaatkan untuk kegiatan sosial seperti CSR.

**Tabel 1.2**  
**Realisasi Zakat Bank Umum Syariah di Indonesia**  
**2013-2018**

<b>Nama Bank</b>	<b>2013</b>	<b>2014</b>	<b>2015</b>	<b>2016</b>	<b>2017</b>	<b>2018</b>	<b>Predikat</b>
Bank Syariah Mandiri	1	1	1	1	1	1	Tertib
Bank Mega Syariah	1	1	1	1	1	1	Tertib
BRI Syariah	1	1	1	1	1	1	Tertib
Bank Muamalat Indonesia	0	1	1	1	1	1	Belum Tertib
BNI Syariah	1	1	1	1	1	0	Belum Tertib
Bank BJB Syariah	1	0	1	1	1	0	Belum Tertib
Bank Panin Dubai Syariah	0	1	1	1	0	0	Belum Tertib
Bank Syariah Bukopin	0	0	0	0	0	0	Tidak tertib
Bank Maybank Syariah Indonesia	0	0	0	0	0	0	Tidak tertib
BCA Syariah	0	0	0	0	0	0	Tidak tertib
Bank Victoria Syariah	0	0	0	0	0	0	Tidak tertib
Keterangan : Kode 1 Untuk yang membayar zakat Kode 0 Untuk yang tidak membayar zakat							

Sumber : Data Sekunder Diolah

Dapat diambil kesimpulan bahwa implementasi zakat perusahaan pada  
 11 Bank umum Syariah di Indonesia, 3 membayar zakat dengan predikat



tertib dari tahun ke tahun, 4 membayar zakat namun belum tertib dan *fluktuatif* dalam membayar zakat nya, dan 4 tidak tertib membayar zakat artinya sama sekali tidak mengeluarkan zakat perusahaan dari tahun 2013-2018. Predikat penelitian berikan sebagai penanda keseriusan bank dalam membayar zakat.

Sebagai Negara mayoritas penduduk beragama Islam, zakat seharusnya dapat dipandang sama pentingnya dengan pajak. Distribusi zakat pada golongan masyarakat kurang mampu akan menjadi pendapatan yang membuat mereka memiliki daya beli atau memiliki akses pada perekonomian. Sementara itu peningkatan penawaran terjadi karena zakat memberikan disinsentif bagi penumpukan harta dengan mengenakan 'potongan' sehingga mendorong harta untuk diusahakan dan dialirkan untuk investasi di sektor riil. Pada akhirnya zakat berperan besar dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi secara makro.<sup>10</sup>

Zakat merupakan bagian dari konsep *Corporate Sosial Responsibility*, yang akan memberikan panduan pada perusahaan untuk memperhatikan kepentingan sosial disamping kepentingan perusahaan itu sendiri. Pemerintah menyadari bahwa jika pengelolaan zakat dilakukan dengan baik, transparan, dan bertanggung jawab, maka banyak persoalan sosial dan ekonomi dalam masyarakat dapat terpecahkan. Perlu diketahui bahwa zakat yang diwajibkan atas badan usaha tidak dimaksudkan untuk membebani badan usaha secara berlebihan dan mengancam keberlangsungan hidup

---

<sup>10</sup> Ascarya, *Akad dan Produk Bank Syariah* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), h.11.

perusahaan. Menurut UU nomor 17 tahun 2000, tentang pajak penghasilan, pasal 4 ayat 3 “pengeluaran zakat dinyatakan sebagai pengurangan penghasilan kena pajak bagi pihak yang mengeluarkan zakat”. Peraturan ini diharapkan kondisi keuangan badan usaha pembayar zakat tidak dibebani secara berlebihan.<sup>11</sup>

Tanggung jawab sosial perusahaan dan lingkungan atau biasa dikenal dengan *Corporate Sosial Responsibility* (CSR) adalah komitmen perseroan untuk berperan serta dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat, baik bagi perseroan sendiri, komunitas setempat, maupun masyarakat pada umumnya.<sup>12</sup> Akan tetapi, banyak perusahaan yang belum melakukannya, sehingga muncul pasal UU No. 40 tahun 2007 tentang perseroan terbatas yang mana mewajibkan perusahaan untuk melakukan CSR.

Zakat juga dapat disalurkan dalam bentuk CSR Islami dan dapat berfungsi menjaga citra perusahaan dimata konsumen. Pembentukan citra sebagai perusahaan yang ramah lingkungan dan peduli terhadap masyarakat yang tinggal di sekitar tempat usaha akan membuat pengoperasian bisnis berjalan lebih lancar. Indonesia termasuk negara rawan bencana, sehingga banyak celah bagi perbakan/ perusahaan untuk menunjukkan kepedulian terhadap korban bencana alam yang memang membutuhkan uluran tangan.

Bentuk ICSR bermacam-macam, mulai dari program sosial, pendidikan, kesehatan, amal dan lain-lain. Dari beberapa tersebut wujudnya

---

<sup>11</sup> Rika Febby Rhamadani, Pengaruh Zakat Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi empiris pada Bank Umum Syariah di Indonesia), *Jurnal Studia Islamika*, Vol. 13 No. 2, Desember 2016.

<sup>12</sup> Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, Pasal 1 ayat (3).

pun bermacam-macam seperti : zakat, membagi-bagikan paket makanan siap santap: membuka posko layanan kesehatan, telekomunikasi, dan renovasi gedung pendidikan di daerah bencana, hingga terjun langsung mengevakuasi pengungsi.

Dengan melihat beberapa dari fungsi ICSR maka Bank Umum Syariah mulai berbondong-bondong untuk melakukan kegiatan sosial ini. Karena dengan mereka melakukan kegiatan CSR secara tidak langsung akan mendapatkan timbal balik yang awalnya berupa *image* (nama baik) dalam sudut pandang masyarakat yang kemudian masyarakat akan lebih percaya dengan pihak yang mengeluarkan CSR tersebut, sehingga dengan bertambahnya nasabah otomatis pendapatan perbankan pun akan bertambah dan pastinya keuntungan yang didapat juga akan bertambah. Dan hal itu akan menjadi ukuran bahwa kinerja perbankan akan terlihat baik.

Menurut Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 52 Tahun 2014 Tentang syarat dan tata cara penghitungan zakat mal dan zakat fitrah serta pendayagunaan zakat untuk usaha produktif. Penerapan CSR Dipercaya dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan, dimana investor cenderung menanamkan modal pada perusahaan yang melakukan aktivitas CSR. Karena bagi investor, perusahaan yang melakukan aktivitas CSR berpotensi dalam menghasilkan laba yang lebih besar dibandingkan yang tidak, sehingga kedepannya perusahaan kan mampu meningkatkan kinerja keuangannya.<sup>13</sup>

---

<sup>13</sup> Johan Arifin and Eke Ayu Wardani, 'N.J Bennet', Volume 20. Nomor 1 (2016)



*Islamic Corporate Sosial Responsibility* merupakan sebuah konsep *Corporate Sosial Responsibility* islami yang dikembangkan dari *Corporate Sosial Responsibility* konvensional, dan merupakan kewajiban perusahaan untuk mempertimbangkan kepentingan pengguna, pekerja, pemegang saham, masyarakat, alam sekitar dalam seluruh aspek operasionalnya. Kewajiban ini berlaku secara luas diluar kewajiban yang telah ditetapkan oleh undang-undang.<sup>14</sup>

Kinerja perbankan dapat diukur melalui pendapatan perbankan karena zakat dan CSR merupakan kegiatan perbankan yang dilakukan di luar operasional. Sehingga pendapatan perbankan dapat dilihat atau dijadikan ukuran kinerja perbankan ketika pendapatan perbankan meningkat maka kinerja perbankan tersebut baik, ataupun sebaliknya ketika pendapatan menurun maka kinerja perbankanya pun terjadi penurunan kualitas.

Penelitian ini menggunakan indikator penilaian kinerja menggunakan jenis rasio profitabilitas pada *Return On equity (ROE)* Sasaran manajemen perusahaan pada umumnya ialah menciptakan laba bagi pemilik. Efisiensi penciptaan laba bagi pemilik bisa dilihat dari rasio laba atas pemilik (*return on equity ratio*). Dengan alasan tersebut, untuk menilai secara menyeluruh kinerja bank dimulai dari analisis ROE. Kinerja bank untuk keperluan analisis ini dipisahkan ke dalam dua komponen, yaitu komponen resiko

---

<sup>14</sup> Muhammad Yasir Yusuf, *Islamic Corporate...*, h. 51.

bervariasinya ROE dan komponen penghasilan yang dinyatakan dalam nilai ROE.<sup>15</sup>

Menurut *signalling theory* zakat perusahaan yang disalurkan sebagai bentuk *Islamic Corporate Sosial Responsibility*, akan menjadi sinyal atau alat promosi perusahaan untuk menarik simpati dan dukungan dari *shareholder*. Dengan demikian, pengungkapan zakat dan ICSR yang dilakukan secara berkelanjutan dan konsisten akan memupuk kepercayaan masyarakat terhadap bank. Oleh karena itu, peneliti mengambil asumsi bahwa zakat dan ICSR berkaitan dengan kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan yang baik dapat mempengaruhi dukungan masyarakat terhadap bank, seperti : mempertahankan pemegang saham, menambah pelanggan produk dan jasa, merekrut karyawan potensial, mempertahankan pegawai dan seterusnya.

Penelitian mengenai Zakat, CSR, dan Kinerja. Salah satunya dilakukan oleh Riswanti (2017) yang berjudul Pengaruh *Islamic Corporate Sosial Responsibility*, Kinerja Lingkungan Terhadap Profitabilitas dan Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah Tahun 2011-2015). Variabel Independent penelitian ini adalah *Islamic Corporate Sosial Responsibilit*, dan Kinerja lingkungan, kinerja Lingkungan diukur dengan ISR dan PROPER. Sampel dalam penelitian ini adalah Bank Umum Syariah dengan periode penelitian tahun 2011 – 2015. Data dikumpulkan dengan

---

<sup>15</sup> Herman Darmawi, *Manajemen Perbankan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 200.

menggunakan metode purposive sampling dan di peroleh sampel sebanyak 11 perbankan syariah. Alat analisis yang digunakan adalah *path analisis*.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa ICSR berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas, kinerja lingkungan berpengaruh signifikan negative terhadap profitabilitas, ICSR berpengaruh tidak signifikan positif terhadap nilai perusahaan, kinerja lingkungan tidak berpengaruh tidak signifikan negative terhadap nilai perusahaan, Profitabilitas berpengaruh tidak signifikan negative terhadap nilai perusahaan, Profitabilitas tidak memediasi hubungan antara ICSR dan nilai perusahaan, dan profitabilitas tidak memediasi hubungan antara kinerja lingkungan dan nilai perusahaan<sup>16</sup>

Hal yang membedakan antara penelitian sekarang dan sebelumnya diantaranya: Pertama, Penelitian Riswati pada variabel independen menggunakan variabel kinerja lingkungan dan menggunakan ROE sebagai variabel intervening, sedangkan peneliti yang sekarang menambahkan zakat sebagai variabel independen. Yang pada peneliti sebelumnya menggunakan kinerja lingkungan.

Kedua, penelitian Riswati melakukan penelitian pada tahun pada tahun 2011 -2015, Peneliti sekarang menggunakan tahun 2013-2017. Penelitian ini penting diteliti karena zakat membawa hal baik untuk usaha Bank Umum Syariah, Maka berdasarkan latar belakang di atas maka perlu untuk melakukan suatu penelitian, kajian yang mendalam untuk mengetahui seberapa besar Pengaruh Zakat Perbankan Dan *Islamic Corporate Sosial*

---

<sup>16</sup> Riswanti, "Pengaruh *Islamic Corporate Sosial Responsibility*, Kinerja Lingkungan Terhadap Profitabilitas dan Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah tahun 2011-2015), Skripsi Universitas Negeri Maulana. 2017.

*Responsibility Terhadap Kinerja Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2013-2018*”

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah pengaruh zakat terhadap kinerja Bank Umum Syariah di Indonesia pada Periode 2013-2018 ?
2. Bagaimanakah pengaruh *Islamic Corporate Sosial Responsibility* terhadap Kinerja Bank Umum Syariah di Indonesia pada Periode 2013-2018 ?

#### **E. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian**

##### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui pengaruh zakat perbankan terhadap kinerja Bank Umum Syariah di Indonesia pada Periode 2013-2018.
- b. Untuk mengetahui pengaruh *Islamic Corporate Sosial Responsibility* terhadap kinerja Bank Umum Syariah di Indonesia pada Periode 2013-2018.



## 2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi pihak-pihak yang terkait diantaranya :

### a. Bagi Penulis

Dapat menambah wawasan peneliti agar dapat diaplikasikan dalam pekerjaan, dan dapat mengetahui kelebihan dan kelemahan zakat dan *Islamic Corporate Sosial Responsibility*, serta dapat memberikan kontribusi kepada perbankan agar dapat menerapkan zakat perbankan dan *Islamic Corporate Sosial Responsibility*.

### b. Bagi Akademis

Memberi pengetahuan mengenai kewajiban dan manfaat zakat bagi perusahaan, memberi pengetahuan mengenai pengungkapan ICSR dan manfaat bagi perusahaan, dapat dijadikan bahan evaluasi dalam menyelenggarakan dan memahami zakat dan ICSR serta pengaruhnya terhadap kinerja perbankan syariah.

### c. Bagi Masyarakat Umum

Dapat menambah keilmuan dan referensi yang dapat dijadikan sebagai bahan informasi untuk mengetahui kinerja perbankan syariah yang dipengaruhi oleh zakat dan ICSR.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. *Grand Theory*

##### 1. Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori Sinyal merupakan salah satu teori pilar dalam memahami manajemen keuangan.<sup>17</sup> Dalam literatur ekonomi dan keuangan, teori sinyal dimaksud untuk secara *eksplisit* mengungkapkan bukti bahwa pihak-pihak didalam lingkungan perusahaan, umumnya memiliki informasi yang lebih bagus tentang kondisi perusahaan pada prospek masa depan dibanding dengan pihak luar, misalnya investor, kreditor atau pemerintah bahkan pemegang saham.<sup>18</sup>

Teori sinyal menekankan kepada pentingnya informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan terhadap keputusan investasi pihak luar perusahaan. Hal ini menyatakan bahwa manajemen selalu mengungkapkan informasi yang diinginkan oleh investor, khususnya apabila informasi tersebut ada berita baik. Informasi mengenai perusahaan merupakan sinyal bagi investor dalam keputusan berinvestasi.<sup>19</sup>

---

<sup>17</sup> Ilham Fahmi, *Manajemen Keuangan Perusahaan Dan Pasar Modal* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2014), h.21.

<sup>18</sup> *Ibid.*

<sup>19</sup> Hassan, M. Che Haat, et.al, “Corporate Governance, transparency and performance of malaysia companies”. *Managerial Auditing Journal*, Vol. 23 No.8 (2008), h.744.

Tujuan dari teori *signalling* adalah menaikkan nilai suatu perusahaan saat melakukan penjualan saham. Perusahaan yang berkualitas baik dengan sengaja akan memberikan sinyal pada pasar, sehingga pasar diharapkan dapat membedakan perusahaan yang berkualitas baik dan buruk. Agar sinyal tersebut efektif, maka harus bisa ditanggapi oleh pasar dan dipersepsikan baik, serta tidak mudah ditiru oleh perusahaan yang berkualitas buruk.<sup>20</sup>

Keuntungan dan Kerugian yang dihasilkan oleh perusahaan akan menjadi berita baik dan buruk di pasar modal, dimana keuntungan akan memberi sinyal positif yang akan menarik investor begitu pula sebaliknya. Teori sinyal mengemukakan tentang dorongan perusahaan memberikan informasi kepada pihak eksternal. Asimetri informasi yang dimiliki oleh pihak internal dan eksternal mendorong perusahaan untuk mempublikasikan informasi yang dimiliki. Pengungkapan tanggung jawab sosial merupakan informasi yang wajib di publikasikan.<sup>21</sup>

Definisi yang dipaparkan di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa teori sinyal ini sangat erat kaitannya dengan ketersediaan suatu informasi, dan teori ini berkaitan erat dengan informasi laporan keuangan pada rasio ROE, untuk melihat seberapa besar laba yang didapat dari asset yang digunakan. Dengan demikian jika ROE tinggi maka akan semakin tinggi perusahaan untuk mengeluarkan dana

---

<sup>20</sup> *Ibid*, h. 145.

<sup>21</sup> *Ibid*, h. 146.

zakatnya dan sesuai dengan peraturan yang berlaku. Sehingga akan menjadi sinyal yang baik bagi para investor. Maka investor akan tertarik untuk menginvestasikan dananya yang berupa surat berharga atau saham.

## 2. Teori *Stakeholder* (*Stakeholder Theory*)

Konsep tanggung jawab sosial perusahaan telah mulai dikenal sejak tahun 1970an dan secara umum dikenal dengan *stakeholder theory*. Istilah *stakeholder theory* diperkenalkan pertama kali oleh *Standford Reaserch Institute* (SRI) di tahun 1963. Menurut freeman *stakeholder* didefinisikan sebagai sebuah organisasi, grup atau individu yang dapat dipengaruhi dan mempengaruhi tujuan organisasi tersebut.<sup>22</sup>

Pengertian *stakeholders* dapat dijelaskan berdasarkan pengklasifikasiannya, ada beberapa jenis yaitu ; *Stakeholders* internal adalah *stakeholders* yang berada dalam lingkungan organisasi, misalnya karyawan, manajer dan pemegang saham (*shareholders*). Dan *stakeholders* eksternal berada diluar organisasi misalnya penyalur atau pemasok, konsumen atau pelanggan, masyarakat dan pemerintahan. *Stakeholder* primer merupakan *stakeholders* yang harus diperhatikan oleh perusahaan, dan *stakeholders* sekunder merupakan *stakeholders* kurang penting, sedangkan, sedangkan *stakeholders*

---

<sup>22</sup> Ang Swat Lin Lindawati, Marsella, “*Corporate Social Responsibility: Implikasi Stakeholder dan Legitimacy GAP Dalam Meningkatkan Kinerja Perusahaan*”. *Jurnal Akuntansi Multi Paradigma*, Vol. 6 No. 1 (April 2015), h. 161.



marjinal merupakan *stakeholders* yang sering diabaikan oleh perusahaan.<sup>23</sup>

Dasar dari teori *stakeholder* adalah bahwa semakin kuatnya hubungan korporasi, maka akan semakin baik bisnis korporasi. Dan sebaliknya, jika semakin buruk hubungan korporasi maka akan semakin sulit. Hubungan yang kuat dengan para pemangku kepentingan adalah berdasarkan kepercayaan, rasa hormat, dan kerja sama. Teori *stakeholder* adalah sebuah konsep manajemen strategis, tujuannya adalah untuk membantu korporasi memperkuat hubungan dengan kelompok-kelompok eksternal dan mengembangkan keunggulan kompetitif.<sup>24</sup>

Biset mendefinisikan *stakeholders* adalah individu atau sebuah kelompok masyarakat yang memiliki kepentingan atau perhatian pada permasalahan tertentu. Sedangkan menurut Grimbél dan Wellard adalah *stakeholders* dilihat dari segi posisi penting dan pengaruh yang mereka miliki.<sup>25</sup>

Berdasarkan dari penjelasan tersebut, *stakeholder theory* adalah bersifat saling mempengaruhi baik dari internal maupun eksternal, dan perusahaan harus memperhatikan *stakeholders* karena mereka adalah pihak yang sangat berpengaruh, yang memiliki tujuan untuk

<sup>23</sup> Hadi. N, *Corporate Social Responsibility* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), h. 110.

<sup>24</sup> Totok Mardikanto, *CSR (Corporate Social Responsibility) (Tanggung Jawab Sosial Perusahaan)* (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 68.

<sup>25</sup> Busyra Azheri, *Corporate Social Responsibility; Dari Voluntary Menjadi Mandatory* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h. 112.

membantu manajemen perusahaan dalam memaksimalkan nilai sebuah perusahaan.

## **B. Perbankan Syariah**

### **1. Perbankan Syariah**

Bank Islam, selanjutnya disebut dengan bank syariah, adalah bank yang beroperasi tanpa mengandalkan bunga. Bank syariah juga dapat diartikan sebagai lembaga keuangan/ perbankan yang operasionalnya dan produknya dikembangkan berlandaskan Al-qur'an dan Al-hadist. Bank syariah merupakan salah satu bentuk dari perbankan nasional yang mendasarkan operasionalnya pada syariat (hukum islam). Bank syariah adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan kredit (pembiayaan;pen) dan jasa-jasa lain dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang beroperasi dengan prinsip-prinsip syariat.<sup>26</sup>

Menurut Undang-Undang No.21 tahun 2008 tentang perbankan syariah Pasal 1 disebutkan bahwa “Perbankan syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut bank syariah dan unit usaha syariah, menyangkut bank syariah dan unit usaha syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahannya”. Dari beberapa definisi di atas dapat ditarik kesimpulan Bank syariah adalah sebuah lembaga

---

<sup>26</sup> Khaerul Umam, *Manajemen Perbankan Syariah* (Bandung: Pustaka setia, 2013), h. 15.

keuangan yang dapat menghimpun dana dan menyalurkan dana dari masyarakat sesuai dengan aturan Al-qur'an dan Al-hadis.

## 2. Visi dan Misi Perbankan Syariah

Bank syariah merupakan lembaga keuangan perbankan yang kehadirannya diharapkan menjadi solusi alternative bagi sistem perbankan yang kehadirannya diharapkan diharapkan menjadi solusi alternatif bagi sistem perbankan yang telah ada yaitu perbankan konvensional. Keberadaan bank syariah memiliki visi dan misi sebagai berikut:<sup>27</sup>

### a. Visi Perbankan Syariah

Visi Perbankan Syariah berbunyi: “Terwujudnya sistem perbankan syariah yang kompetitif, efisien dan memenuhi prinsip kehati-hatian yang mampu mendukung sektor riil secara nyata melalui kegiatan pembiayaan berbasis bagi hasil (*share based financing*) atau transaksi riil dalam kerangka keadilan, tolong menolong menuju kebaikan guna mencapai kemaslahatan masyarakat.”

### b. Misi Perbankan Syariah

Misi Perbankan Syariah, meliputi:

- 1) Melakukan kajian dan penelitian tentang kondisi, potensi serta kebutuhan perbankan syariah secara kesinambungan;

---

<sup>27</sup> Zainudin Ali, *Hukum Perbankan Syariah* (Jakarta: Sinar Grafika, 2010), h. 1.

- 2) Mempersiapkan konsep dan melaksanakan pengaturan dan pengawasan berbasis resiko guna menjamin kesinambungan operasional perbankan syariah yang sesuai dengan karakteristiknya;
- 3) Mempersiapkan infrastruktur guna peningkatan efisiensi operasional perbankan syariah;
- 4) Mendesain kerangka *entry and exit* perbankan syariah yang dapat mendukung stabilitas sistem perbankan.

### 3. Fungsi Bank Syariah

Kontribusi untuk turut serta dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat tersebut merupakan peran bank syariah dalam melaksanakan fungsi sosial. Fungsi sosial yang paling tampak diantaranya diwujudkan melalui aktivitas penghimpunan dan penyaluran zakat, infak, sedekah, hibah dan waqaf (ZISW). Selain itu, banyak syariah juga mengeluarkan zakat dari keuntungan operasinya serta memberikan pembiayaan kebajikan (*qard*). Fungsi sosial ini diharapkan akan memperlancar alokasi dan distribusi dana sosial yang dibutuhkan oleh masyarakat.<sup>28</sup>

Adapun dalam pembukaan standart akuntansi yang dikeluarkan oleh *Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial*

---

<sup>28</sup> *Ibid.*

*Institution* (AAOIFI) dijelaskan tentang fungsi dan peran bank syariah sebagai berikut.<sup>29</sup>

- a. Manajer Investasi, yaitu bank syariah dapat mengelola investasi dana nasabah.
- b. Investor bank syariah, yaitu bank syariah dapat menginvestasikan dana yang dimiliki atau dana nasabah yang dipercayakan kepadanya.
- c. Penyedia jasa keuangan dan lalu lintas pembayaran, yaitu bank syariah dapat melakukan kegiatan jasa layanan perbankan sebagai lazimnya.
- d. Pelaksanaan kegiatan sosial sebagai ciri yang melekat pada entitas keuangan syariah, bank Islam juga memiliki kewajiban untuk mengeluarkan dan mengelola (menghimpun, mengadministrasikan, dan mendistribusikan) zakat serta dana-dana sosial lainnya.

#### **4. Tujuan Bank Syariah**

Disimpulkan bahwa tujuan utama perbankan dan keuangan islam dari perspektif Islam mencakup :

- a. Penghapusan bunga dari semua transaksi keuangan dan pembaruan semua aktivitas bank agar sesuai dengan prinsip islam;

---

<sup>29</sup> *Ibid.*



- b. Distribusi pendapatan dan kekayaan yang wajar;
- c. Mencapai kemajuan ekonomi pembangunan.<sup>30</sup>

## 5. Prinsip Dasar Operasional Bank Syariah

Bank syariah dalam kegiatannya tidak mengenal konsep bunga uang dan tidak mengenal peminjaman uang, namun dalam bank syariah dikenal dengan kemitraan atau kerja sama (*mudharabah dan musyarakah*) dengan prinsip bagi hasil :

- a. Penerima amanah untuk melakukan investasi atas dana-dana yang dipercayakan oleh pemegang rekening investasi atau depositan atas dasar prinsip bagi hasil sesuai dengan kebijakan investasi bank;
- b. Pengelola investasi atas dana yang dimiliki oleh pemilik dana shahibul maal sesuai dengan arah investasi yang oleh pemilik dana yang dalam hal ini sebagai manajer investasi;
- c. Penyedia jasa lalu lintas pembayaran dan jasa-jasa lainnya sepanjang tidak bertentangan dengan prinsip syariah;
- d. Pengelola fungsi sosial seperti pengelolaan dana zakat dan penerimaan serta penyaluran dana kebajikan (fungsi optional).

Menjalankan industri perbankan syari'ah, pihak pembisnis harus memahami dari prinsip bank syari'ah tersebut agar terus berjalan sesuai ketentuan yang ditetapkan. Menurut Undang-Undang Nomor 21 tahun 2008 pasal 1 ayat 12 tentang perbankan syariah,

---

<sup>30</sup> *Ibid.*

prinsip syariah adalah prinsip hukum islam dalam kegiatan perbankan berdasarkan fatwa yang dikeluarkan oleh lembaga yang memiliki kewenangan dalam penetapan fatwa di bidang syariah. Sedangkan dalam undang-undang No. 10 Tahun 1998 pasal 1 ayat 13 tentang Perbankan telah disebutkan pengertian prinsip syariah dan juga apa saja prinsip-prinsip dalam perbankan syariah. Adapun penjelasan dari Undang-Undang ini yaitu:

“Prinsip syariah adalah aturan perjanjian berdasarkan hukum islam antara bank dan pihak lain untuk penyimpanan dana dan pembiayaan kegiatan usaha, atau kegiatan lainnya yang dinyatakan sesuai dengan syariah, antara lain pembiayaan berdasarkan prinsip bagi hasil (*mudharabah*), pembiayaan berdasarkan penyertaan modal (*musyarakah*), prinsip jual beli barang dengan memperoleh keuntungan (*murabahah*), atau pembiayaan barang modal berdasarkan prinsip sewa murni tanpa pilihan (*ijarah*).<sup>31</sup>

## 6. Karakteristik Bank Syariah

Direktorat perbankan syariah BI menguraikan ada tujuh karakteristik utama yang menjadi prinsip sistem perbankan syariah di Indonesia yang menjadi landasan pertimbangan bagi calon nasabah dan landasan kepercayaan bagi nasabah yang telah loyal. Ketujuh karakteristik ini adalah :

---

<sup>31</sup> Rachmadi Usman, *Aspek Hukum Perbankan Syariah di Indonesia* (Jakarta: Sinar Grafika, 2012), h. 12.

a. Universal

Memandang bahwa bank syariah berlaku untuk setiap orang tanpa memandang perbedaan kemampuan ekonomi maupun perbedaan agama.

b. Adil

Memberikan sesuatu hanya kepada yang berhak menerima serta memperlakukan sesuatu sesuai dengan dan melarang adanya unsur *maysir*, *gharar*, haram, riba.

c. Transparan

Dalam kegiatannya bank syariah sangat terbuka bagi seluruh lapisan masyarakat.

d. Seimbang

Mengembangkan sektor keuangan melalui aktifitas perbankan syariah yang mencakup pengembangan sektor ril dan UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah).

e. Maslahat

Bermanfaat dan membawa kebaikan bagi seluruh aspek kehidupan.

f. Variatif

Produk bervariasi mulai dari tabungan haji dan umrah, tabungan umum, giro, deposito, pembiayaan yang berbasis bagi hasil, jual-beli dan sewa, sampai kepada produk jasa custodian, jasa transfer, dan jasa pembayaran (*debet card*, *syariah charge*).

g. Fasilitas

Penerimaan dan penyaluran zakat, infak, sedekah, wakaf, dana kebajikan (*qard*), memiliki fasilitas ATM, *mobile banking*, *internet banking* dan inter koneksi antar bank syariah.<sup>32</sup>

## 7. Jenis-jenis Bank

Dalam praktiknya perbankan Indonesia saat ini terdapat beberapa jenis perbankan yang diatur dalam Undang-Undang Perbankan. Jika kita melihat jenis perbankan sebelum keluar Undang-Undang Perbankan Nomor 10 Tahun 1998 dengan sebelumnya, yaitu Undang-Undang Nomor 14 Tahun 1967, maka terdapat beberapa perbedaan. Namun kegiatan utama atau pokok bank sebagai lembaga keuangan yang menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan dana tidak berbeda satu sama lainnya.<sup>33</sup>

Berdasarkan jenisnya, bank umum syariah dibagi menjadi empat yaitu:

a. Dilihat dari fungsinya, jenis perbankan dibagi menjadi tiga yaitu:

1) Bank Umum (Bank Sentral)

Bank sentral atau Bank Indonesia adalah lembaga Negara yang independen dalam melaksanakan tugas dan wewenangnya, bebas dari campur tangan pemerintah dan

<sup>32</sup> Zaim Saidi, *Tidak Islamnya Bank Islam* (Yogyakarta: Pustaka Adina, 2010), h. 34.

<sup>33</sup> Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), h. 31.

atau pihak lain, kecuali untuk hal-hal yang secara tegas diatur dalam undang-undang ini. Sifat jasa yang diberikan adalah umum, dalam arti dapat memberikan seluruh jasa perbankan yang ada. Begitu pula dengan wilayah operasinya dapat dilakukan di seluruh wilayah. Bank umum sering disebut bank komersil.<sup>34</sup>

Tugas Pokok Bank Sentral adalah:

- a) Mengatur, menjaga, dan memelihara kestabilan nilai rupiah.
- b) Mendorong kelancaran produksi dan pembangunan serta memperluas kesempatan kerja guna meningkatkan taraf hidup rakyat.

## 2) Bank Perkreditan Rakyat (BPR)

Bank Perkreditan Rakyat adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Artinya, kegiatan BPR jauh lebih sempit jika dibandingkan dengan kegiatan bank umum. Dengan demikian, dewasa ini di Indonesia terdapat tiga macam bank yaitu, Bank Sentral, Bank Umum, dan Bank Perkreditan Rakyat.<sup>35</sup>

---

<sup>34</sup> *Ibid*, h. 31.

<sup>35</sup> *Ibid*, h. 32.



- b. Ditinjau dari segi kepemilikannya, Bank Umum syariah jenis bank terdiri atas bank milik pemerintah, bank milik swasta nasional, dan bank milik swasta asing.

1) Bank milik pemerintah

Bank pemerintah adalah bank dimana baik akta pendirian maupun modalnya dimiliki oleh pemerintah, sehingga seluruh keuntungan bank dimiliki oleh pemerintah pula.

Contohnya Bank Rakyat Indonesia (BRI), Bank Mandiri.

Selain itu juga bank milik pemerintah daerah yang terdapat di daerah tingkat I dan tingkat II masing-masing provinsi. Ditinjau dari segi kepemilikan adalah siapa pun yang turut andil dalam pendirian suatu bank. Kepemilikan bank dapat dilihat dari akte pendirian dan penguasaan saham yang dimilikinya.

- a) Bank Negeri Indonesia 46 (BNI)
- b) Bank Rakyat Indonesia (BRI)
- c) Bank Tabungan Negara (BTN)
- d) Contoh Bank DKI (Bank Jateng dan lainnya)

Sedangkan Bank milik pemerintah daerah (Pemda) terdapat di daerah tingkat I dan tingkat II. Contoh Bank pemerintah daerah adalah BPD DKI Jakarta, BPD Jawa Barat, BPD Jawa Tengah, BPD Jawa Timur, BPD

Sumatera Utara, BPD Sumatera Selatan, BPD Sulawesi Selatan, dan sebagainya.

2) Bank Milik Swasta Nasional

Bank jenis ini seluruh atau sebagian besar sahamnya dimiliki oleh swasta nasional. Akte pendiriannya menunjukkan kepemilikan kepemilikan swasta, begitu pula pembagian keuntungannya untuk pihak swasta.

Contoh bank milik swasta nasional antara lain: Bank Muamalat, Bank Central Asia, Bank Bumi Putra, Bank Danamon, Bank Duta, Bank Nusa International, Bank Niaga, Bank Universal, Bank International Indonesia.

3) Bank Milik Koperasi

Kepemilikan saham-saham bank ini dimiliki oleh badan hukum koperasi, contohnya adalah Bank Umum Koperasi Indonesia.

4) Bank milik campuran

Kepemilikan saham bank campuran dimiliki oleh pihak asing dan pihak swasta nasional. Saham Bank campuran secara mayoritas dimiliki oleh warga Negara Indonesia.

Contoh bank campuran antara lain: Sumitono Niaga Bank, Bank Merincop, Bank Sakura Swadarma, Bank Finconesia, Mitsubishi Buana Bank, Inter Pacifik Bank,

Paribas BBD Indonesia, Ing bank, Sanawa Indonesia bank, dan Bank PDFC.

5) Bank Milik Asing

Bank Jenis ini merupakan cabang dari bank yang ada diluar negeri, baik milik swasta asing maupun pemerintah asing. Kepemilikannya dimiliki oleh pihak luar negeri. Contohnya ABN AMRO bank, City Bank, dan lain-lain.<sup>36</sup>

c. Jenis Bank di tinjau dari segi statusnya adalah :

1) Bank Devisa

Bank devisa adalah bank yang dapat melaksanakan transaksi ke luar negeri atau yang berhubungan dengan mata uang asing secara keseluruhan. Misalnya transfer ke luar negeri, inkaso keluar negeri, traveller cheque, pembukaan dan pembayaran *Letter Of Credit* dan transaksi lainnya. Persyaratan untuk menjadi bank devisa ini ditentukan oleh Bank Indonesia. Contoh bank devisa; Bank Mandiri, BNI, BRI, BCA, Bank Permata, BTN, dan BII.

2) Bank Non-Devisa

Bank Non-Devisa adalah bank yang belum mempunyai izin untuk melaksanakan kegiatan seperti halnya bank

---

<sup>36</sup> *Ibid*, h. 33-34.

devisa. Jadi bank non devisa hanya dapat melaksanakan transaksi dalam batas-batas Negara. Untuk megubah menjadi bank devisa salah satu persyaratannya adalah telah memperoleh keuntungan dua tahun terakhir secara berturut-turut.<sup>37</sup>

## C. Zakat

### 1. Pengertian Zakat

Zakat secara bahasa berarti bertambah atau tumbuh, makna seperti itu dapat kita lihat dari perkataan Ali bin Abi Thalib yaitu ilmu itu semakin bertambah jika diinfakkan. Secara istilah syar'I zakat berarti penunaian kewajiban pada harta yang khusus , dengan cara yang khusus dan disyaratkan ketika dikeluarkan telah memenuhi haul (masa satu tahun) dan nishob (ukuran minimal dikenai wajib zakat).<sup>38</sup>

Pilar utama dan pertama dari perekonomian islam yang disebutkan dalam Al-Qur'an adalah mekanisme fiskal zakat yang menjadi syarat dalam perekonomian ini. Zakat merupakan pungutan wajib atas individu yang memiliki harta wajib zakat yang melebihi nisab (*mzakki*), dan didistribusikan kepada delapan golongan penerima zakat (*mustahik*), yaitu : fakir, miskin, *fisabilillah*, *ibnusabil*, *amil*, *gharimin*, hamba sahaya dan *muallaf*. Dari segi bahasa, zakat berarti

<sup>37</sup> Kasmir, *Manajemen Perbankan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h. 19.

<sup>38</sup> Ascarya, *Akad dan Produk Bank Syariah* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), h. 9

*al-barakatu* “keberkahan”, *al-nama* “pertumbuhan dan perkembangan”, *at-tahtertentaratu* “kesucian”, dan *ash-shahalu* “keberesan”. Dari segi istilah, zakat merupakan bagian dari harta dengan persyaratan tertentu pula. Harta yang dikeluarkan zakatnya akan menjadi berkah, tumbuh, berkembang dan bertambah, serta suci dan beres(baik).<sup>39</sup>

Menurut Kahf, zakat adalah untuk mencapai keadilan sosial ekonomi, zakat merupakan transfer sederhana dari bagian dengan ukuran tertentu harta si kaya untuk dialokasikan kepada si miskin.

Menurut Muhammad Daud Ali menerangkan bahwa zakat adalah mengangkat derajat fakir miskin, membantu memecahkan masalah para *gharimin*, *ibnu sabil*, dan *mustahik* lainnya, membentuk dan membina tali persaudaraan sesama umat Islam dan manusia pada umumnya, menghilangkan sifat kikir, dan laba para pemilik harta, menghilangkan sifat iri dan dengki (kecemburuan sosial) dari hati orang-orang miskin dan menjebatani jurang antara si kaya dan si miskin di dalam masyarakat.<sup>40</sup>

Menurut Syekh Mahmud Syaltut, zakat adalah sebagian harta yang dikeluarkan oleh orang-orang yang mampu untuk saudara-saudaranya yang fakir dan untuk kepentingan umum yang menjadi

---

<sup>39</sup> *Ibid.*

<sup>40</sup> Nurul Huda, Achmad Aliyadin, Agus suprayogi dkk, *Keuangan Publik Islam* (Prenada Media Group, 2012) h. 89



kebutuhan: pokok bagi masyarakat itu sendiri atau untuk penerbitanya.<sup>41</sup>

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa zakat adalah mengeluarkan harta benda yang telah mencapai kadar nisabnya dengan tujuan diberikan kepada orang yang membutuhkan dan penyucian hartanya untuk menggapai Ridho Allah SWT.

## 2. Zakat Perusahaan

Zakat harta (Mal) adalah bagian harta yang disishkan oleh seorang muslim atau badan yang dimiliki oleh orang muslim sesuai dengan ketentuan agama untuk diberikan kepada yang berhak menerimanya. Syarat kekayaan itu dizakati antara lain milik penuh, berkembang cukup nisab, lebih dari kebutuhan pokok, bebas dari utang, sudah berlalu satu tahun (haul) . Harta yang dikenakan zakat adalah zakat perusahaan.<sup>42</sup>

Zakat perusahaan adalah zakat yang dibayar perusahaan dan yang diterima dari pihak lain untuk disalurkan kembali kepada pihak yang berhak sesuai dengan hukum syariah. Dalam konteks perbankan syariah, zakat perusahaan merupakan zakat yang dibayar oleh bank 2,5% dari laba tahunannya. Beberapa sumber zakat yang didaya gunakan oleh perbankan syariah adalah zakat perusahaan (zakat

---

<sup>41</sup> Syekh Mahmud Syaltuot, *Al-fatwa* (Jakarta: Bulan Bintang, 2011), h. 138

<sup>42</sup> Hikmah Kurnia, *et al*, *Panduan Pintar Zakat* (Jakarta: Qultum Media, 2008), h.414

internal) zakat pegawai induk, dan zakat yang berasal dari luar pegawai bank seperti nasabah.<sup>43</sup>

### 3. Dasar Hukum Zakat

#### a. Al-Qur'an

Dasar hukum kewajiban zakat terdapat dalam beberapa firman Allah SWT dan beberapa Hadis Nabi Muhammad SAW.

Firman Allah SWT dalam Q.S At-Taubah (9) : 103

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Artinya : “ Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan mendoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka. dan Allah Maha mendengar lagi Maha mengetahui ” (Q.S At-Taubah ayat 103)

#### b. Hadist

Begitu juga dalam sabda Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam ketika memerintahkan pada Mu'adz yang ingin berdakwah ke Yaman,

فَإِنْ هُمْ أَطَاعُوا لِذَلِكَ فَأَعْلِمُهُمْ أَنَّ اللَّهَ افْتَرَضَ عَلَيْهِمْ صَدَقَةً فِي أَمْوَالِهِمْ ،  
تُؤْخَذُ مِنْ أَغْنِيَائِهِمْ وَتُرَدُّ عَلَى فُقَرَائِهِمْ

<sup>43</sup> Ichwan Sidiq, Reskino, “Pengaruh Zakat dan ICSR terhadap Reputasi dan Kinerja”. *Jurnal Akuntansi*, Vol.2 No.4 (Februari 2016), h.4.

Artinya : “... Jika mereka telah mentaati engkau (untuk mentauhidkan Allah dan menunaikan shalat ), maka ajarilah mereka sedekah (zakat) yang diwajibkan atas mereka di mana zakat tersebut diambil dari orang-orang kaya di antara mereka dan kemudian disebar kembali oleh orang miskin di antara mereka.

#### 4. Nisab dan Kadar Zakat (Zakat atas harta perniagaan)

Harta perniagaan, baik yang bergerak di bidang perdagangan, *industry*, *agroindustry*, ataupun jasa, dikelola secara individu maupun badan usaha (seperti PT, CV, Yayasan, Koperasi, dan lain-lain) nishabnya adalah 20 Dinar (setara dengan 85 gram emas murni). Artinya, jika suatu badan usaha pada akhir tahun (tutup buku) memiliki kekayaan (modal kerja dan laba) lebih besar atau setara dengan 85 gram emas (jika per gram Rp 672.000.00 = Rp 57.120.000.00), maka ia wajib mengeluarkan zakat sebesar 2,5 %. Pada badan usaha yang berbentuk syirkah (kerjasama), maka jika semua anggota syirkah beragama islam, zakat dikeluarkan lebih dulu sebelum dibagikan kepada pihak-pihak yang bersyirkah. Akan tetapi, jika anggota *syirkah* terdapat orang yang non muslim, zakat hanya dikeluarkan dari anggota *syirkah* Muslim saja (apabila jumlahnya lebih dari nisab).<sup>44</sup>

---

<sup>44</sup> *Ibid.* h.26.

## 5. Akuntansi Zakat

Standar akuntansi merupakan sebuah kunci sukses bagi Organisasi Pengelola Zakat (OPZ) dalam melayani masyarakat disekitarnya sehingga laporan OPZ harus dapat menyajikan informasi yang cukup, dan dapat dipercaya, dan relevan bagi penggunanya, namun tetap dalam konteks syariah islam. Akuntabilitass OPZ ditujukan dengan laporan keuangan serta audit terhadap laporan keuangan tersebut.<sup>45</sup>

Pada akhir 2011, PSAK 109 tentang akuntansi dan infaq/sedekah telah resmi disahkan oleh IAI bekerja sama dengan FOZ. PSAK tersebut menyebutkan bahwa komponen laporan keuangan sebuah OPZ terdiri atas :

- a. Neraca (laporan posisi keuangan).
- b. Laporan Perubahan Dana.
- c. Laporan Perubahan Aset Kelolaan.
- d. Laporan Arus Kas.
- e. Catatan Atas Laporan Keuangan.

PSAK 109 juga mengatur mengenai pengungkapan-pengungkapan terkait dana zakat dan infaq/sedekah yang harus mengatur dilaporkan oleh sebuah OPZ dalam laporab keuangannya.

Hal itu berupa :

---

<sup>45</sup> Muhammad Ridwan, *Manajemen Baitul Maal Watanwil* (Cet 1; Yogyakarta: UII Press.2004), h.225.

- a. Kebijakan penyaluran zakat infaq/sedekah, seperti penentuan skala prioritas penyaluran zakat dan mustahiq non amil.
- b. Kebijakan penyaluran zakat dan infaq/sedekah untuk amil dan mustahiq non amil, seperti presentase pembagian, alasan, dan konsistensi kebijakan.
- c. Metode penentuan nilai wajar yang digunakan untuk penerimaan zakat dan infaq/sedekah berupa asset non kas.
- d. Rincian jumlah penyaluran dana zakat untuk masing-masing mustahiq.
- e. Penggunaan dana zakat dalam bentuk asset kelolaan yang masih dikendalikan oleh amil atau pihak lain yang dikendalikan oleh amil, jika ada, diungkapkan jumlah dan persentase terhadap seluruh penyaluran dana zakat serta alasannya.
- f. Keberadaan dana infaq/sedekah yang tidak langsung disalurkan tetapi dikelola terlebih dahulu, jika ada, diungkapkan jumlah dan persentase dari seluruh penerimaan infaq/sedekah selama periode pelaporan serta alasannya. Selain itu juga diungkapkan hasil yang diperoleh dari pengelolaan tersebut secara terpisah.
- g. Rincian dana infaq/sedekah berdasarkan peruntukannya, terkait dan tidak terkait.
- h. Hubungan pihak-pihak berelasi antara amil dan mustahiq
  - a. sifat hubungan.
  - b. jumlah dan jenis asset yang disalurkan.



- c. persentase dari setiap asset yang disalurkan tersebut dari total penyaluran zakat selama periode.
- i. Keberadaan dana non halal, jika ada, diungkapkan mengenai kebijakan atas penerimaan dan penyaluran dana, alasan, dan jumlahnya.
- j. Kinerja amal atas penerimaan dan penyaluran dana zakat dan infaq/sedekah.<sup>46</sup>

Keterkaitan antara zakat perbankan dengan akuntansi syariah adalah pengungkapan-pengungkapan terkait dana zakat dan infaq yang diatur oleh PSAK (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan) yang diterbitkan oleh IAI (Ikatan Akuntan Indonesia).

## 6. Tujuan Akuntansi Zakat

Tujuan akuntansi zakat adalah untuk: pertama memberikan informasi yang diperlukan untuk mengelola secara tepat, efisien, dan efektif atas zakat, infaq, shadaqah, hibah, dan waqaf yang dipercayakan kepada organisasi atau lembaga pengelola zakat. Tujuan ini terkait dengan pengendalian manajemen (*managemen control*) untuk kepentingan internal organisasi. Kedua memberikan informasi yang tepat dan efektif program dan penggunaan zakat, infaq, dan sadaqah, yang menjadi wewenangnya; dan memungkinkan bagi lembaga pengelola zakat untuk melaporkan kepada publik

---

<sup>46</sup> Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.109 tentang akuntansi Zakat, Infaq dan Shodaqoh.

(masyarakat) atau hasil operasi dan penggunaan dana publik (dana umat). Tujuan ini terkait dengan akuntabilitas (*accountability*).<sup>47</sup>

Tujuan lainnya dari akuntansi zakat adalah menyajikan informasi mengenai ketaatan organisasi terhadap ketentuan syariat Islam, termasuk informasi mengenai penerimaan dan pengeluaran yang tidak diperbolehkan oleh syari'ah, bila terjadi, serta bagaimana penyalurannya.

## 7. Penerapan zakat dalam sistem ekonomi Islam

Dari perspektif kolektif dan ekonomi, zakat akan melipatgandakan harta masyarakat. Penerapan system zakat akan berdampak positif di sektor rill dalam beberapa hal, antara lain :<sup>48</sup>

- a. Zakat menjadi mekanisme baku yang menjamin terdistribusinya pendapatan dan kekayaan sehingga tidak terjadi kecenderungan penumpukan faktor produksi pada sekelompok orang yang berpotensi menghambat perputaran ekonomi.
- b. Zakat merupakan mekanisme perputaran ekonomi (*velocity*) itu sendiri yang memelihara tingkat permintaan dalam ekonomi. Dengan kata lain, pasar selalu tersedia bagi produsen untuk memberikan penawaran. Dengan begitu, sektor rill selalu terjaga pada tingkat yang minimum tempat perekonomian dapat berlangsung karena interaksi permintaan dan penawaran selalu

<sup>47</sup> Rachmadi Usman, *Aspek Hukum Perbankan...*, h.27.

<sup>48</sup> *Ibid.* h. 11

ada. Pentingnya perputaran ini tergambar dalam rumusan  $MV=PT$  dari golongan monetaris konvensional.

- c. Zakat mengakomodasi warga negara yang tidak memiliki akses ke pasar karena tidak memiliki daya beli atau modal untuk kemudian menjadi pelaku aktif dalam ekonomi sehingga volume aktivitas ekonomi relative lebih besar (jika dibandingkan dengan aktivitas ekonomi konvensional )

Dengan meningkatkan permintaan agregat dan kemudian disusul dengan meningkatnya penawaran agregat dari waktu ke waktu, zakat dalam perekonomian akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.<sup>49</sup> Zakat ialah sedekah yang diwajibkan atas harta seorang muslim yang telah memenuhi syarat, bahkan zakat juga merupakan rukun Islam. Zakat juga merupakan sebuah system yang berfungsi untuk menjamin distribusi pendapatan dan kekayaan masyarakat secara lebih baik. Dan zakat merupakan sebuah system yang menjaga keseimbangan dan harmoni sosial dalam sistem ekonomi.

#### ***D. Islamic Corporate Sosial Responsbsibility***

##### **1. Pengertian**

*Islamic Corporate Sosial Responsibility* merupakan sebuah konsep *Corporate Sosial Responsibility* islami yang dikembangkan dari *Corporate Sosial Responsibility* konvensional, dan merupakan

---

<sup>49</sup> Ascarya, *Akad dan Produk...*, h. 12 .

kewajiban perusahaan untuk mempertimbangkan kepentingan pengguna, pekerja, pemegang saham, masyarakat, alam sekitar dalam seluruh aspek operasionalnya kewajiban ini berlaku secara luas diluar kewajiban yang telah ditetapkan oleh undang-undang.<sup>50</sup>

*Islamic Corporate Social Responsibility* merupakan pendekatan seimbang bagi organisasi untuk mengatasi signifikanlem ekonomi, sosial dan isu lingkungan dengan cara yang menguntungkan individual ataupun masyarakat.<sup>51</sup> Dari teori di atas dapat diambil kesimpulan bahwa yang di maksud *Islamic Corporate Sosial Responsibility* adalah kewajiban perusahaan islam yang diberikan kepada *stakeholders* berlandaskan ketentuan hukum syari'ah yang berlaku.

Konsep CSR dalam Islam terdiri dari konsep zakat, konsep keadilan, konsep kemaslahatan, konsep tanggung jawab dan konsep fallah. Konsep zakat mendorong kepada pemahaman bahwa dalam harta sebenarnya tersimpan hak orang lain. Dan konsep-konsep yang telah di sebutkan di atas mengindikasikan bahwa manusia yang hidup di dunia ini diciptakan sebagai *khalifah fil ardh* untuk mensejahterakan seluruh manusia dan alam yang ada di dunia ini. CSR dalam perspektif Islam merupakan konsekuensi *inhern* dari ajaran Islam itu sendiri. Tujuan dari syariat Islam (Muqashid dan al-

<sup>50</sup> Muhammad Yasir Yusuf, *Islamic Corporate...*, h. 51.

<sup>51</sup> John Arifindan eka Ayu Wardani..., h. 39.

syari'ah) adalah masalah sehingga bisnis adalah upaya untuk menciptakan masalah, bukan sekedar mencari keuntungan.<sup>52</sup>

Selain menekankan pada aktivitas sosial di masyarakat, Islam juga memerintahkan praktik CSR pada lingkungan. Lingkungan dan pelestariannya merupakan salah satu inti ajaran Islam. Prinsip-prinsip mendasar yang membentuk filosofi kebajikan lingkungan yang dilakukan secara holistik oleh Nabi Muhammad SAW adalah keyakinan akan adanya saling ketergantungan di antara makhluk ciptaan Allah. Karena Allah SWT menciptakan alam semesta ini secara terukur dan dalam kondisi yang seimbang, manusia hanya dijadikan khalifah di muka bumi ini untuk dapat menjaganya. Sebagai khalifah manusia bertanggung jawab kepada pemberi amanah yaitu Allah SWT, terhadap diri sendiri dan masyarakat secara luas atau *stakeholders*.<sup>53</sup>

*Islamic Social Responsibility* berbasis Islam adalah sebuah konsep bahwa perusahaan memiliki berbagai bentuk tanggung jawab terhadap seluruh pemangku kepentingan seperti, karyawan, pemegang saham, nasabah dll.

---

<sup>52</sup> Ali Syukron, "CSR dalam perspektif Islam dan Perbankan Syariah", *Jurnal Ekonomi dan hukum Islam*, Vol. 5 No. 1 (2015), h. 3.

<sup>53</sup> Muslich, *Etika Bisnis Islam: Landasan Filosofis, Norma dan Substansif Implementatif* (Yogyakarta: Ekonisa, 2004), h. 91.

## 2. Tujuan Pengungkapan *Islamic Corporate Social Responsibility*

Mengemukakan tujuan dari pengungkapan social perusahaan sebagai berikut :

- a. Mengidentifikasi dan mengukur kontribusi social perusahaan tiap periode, yang tidak hanya berupa internalisasi social cost dan dan social benefit, tetapi juga pengaruh eksternalitas tersebut terhadap kelompok social yang berbeda.
- b. Untuk membantu menentukan apakah strategi dan praktik perusahaan secara langsung mempengaruhi sumber daya dan status kekuatan dari individu, masyarakat, kelompok social dan generasi yang konsisten dengan prioritas social di satu sisi dengan apresiasi individu di pihak lain.
- c. Untuk menyediakan secara optimal informasi-informasi yang relevan dengan unsur social dalam tujuan, kebijakan, program, kinerja dan sumbangan perusahaan terhadap tujuan social.
- d. Untuk meningkatkan keunggulan daya saing perusahaan dalam globalisasi dan atau perdagangan bebas.

Isu-isu yang berkaitan dengan reputasi, manajemen resiko dan keunggulan kompetitif juga menjadi kekuatan yang mendorong perusahaan untuk melakukan pengungkapan



informasi sosial.<sup>54</sup> Tujuan program CSR perusahaan lainnya adalah menghasilkan dampak positif terhadap lingkungan dan meliputi masyarakat, seperti berkontribusi pada pengembangan lingkungan dan masyarakat sekitar.

### 3. **Manfaat *Islamic Corporate Social Responsibility***

Tanggung jawab sosial sebagai konsekuensi logis keberadaan perusahaan di lingkungan masyarakat mendorong perusahaan untuk lebih produktif dalam mengambil inisiatif dalam hal tanggung jawab sosial. Pada dasarnya tanggung jawab sosial akan memberikan manfaat dalam jangka panjang, terutama bagi perusahaan, masyarakat dan pemerintah.<sup>55</sup>

Adapun manfaat bagi perusahaan antara lain:<sup>56</sup>

- a. Mempertahankan dan mendongkrak reputasi serta citra merek perusahaan.
- b. Mendapatkan lisensi untuk beroperasi secara sosial.
- c. Mereduksi resiko bisnis perusahaan.
- d. Membarkan akses sumber daya bagi bagi operasional perusahaan
- e. Memperbaiki hubungan dengan *stakeholders*
- f. Memperbaiki hubungan dengan regulator

<sup>54</sup> Rulyanti Susi Wardhani..., h. 60.

<sup>55</sup> Hamdani, *Good Corporate Governance: Tinjauan Etika Dalam Praktek Bisnis* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2016), h.175.

<sup>56</sup> Hendrik Budi Untung, *Corporate Social Responsibility* (Jakarta: Sinar Grafika, 2008), h.

- g. Meningkatkan semangat dan produktivitas karyawan peluang mendapatkan penghargaan

Manfaat yang dapat diperoleh perusahaan yang menerapkan CSR dapat berdampak panjang. Salah satunya yaitu apabila perusahaan menemukan potensi lain di daerah perusahaan tersebut. maka masyarakat dan pemerintah akan dengan cepat mendukung keberadaan perusahaan tersebut.

#### 4. Dasar Hukum *Islamic Corporate Social Responsibility*

- a. Dalam Al-qur'an telah dijelaskan bahwa harus berlaku adil dan berlaku berakhlak mulia demi terciptanya sebuah ukhuwah Islamiyah akhlak yang baik dalam menjalankan ekonomi akan mengutuk sistem ekonomi yang mementingkan keuntungan semata-mata tanpa mengendahkan kesengsaraan orang lain. Maka keadilan sosial akan terwujud dengan erat atas dasar ukhuwah Islamiyah sehingga dapat mewujudkan kesamaan diantara manusia tanpa mengira warna kulit, ras, bahasa, dan kedudukan dalam masyarakat.<sup>57</sup>

Allah berfirman dalam Al-qur'an (Q.S Al-Hujarat 49:10)

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلَحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ<sup>ج</sup> وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ

تَرْحَمُونَ ﴿١٠﴾

---

<sup>57</sup> Ibid

*Artinya : Orang-orang beriman itu Sesungguhnya bersaudara. sebab itu damaikanlah (perbaikilah hubungan) antara kedua saudaramu itu dan takutlah terhadap Allah, supaya kamu mendapat rahmat.*

Ukhuwah juga telah melahirkan suatu perasaan dan kesadaran akan tanggung jawab terhadap kepentingannya dalam diri setiap individu. Malah ia juga dapat mewujudkan perasaan dan kesadaran akan tanggung jawab terhadap kepentingan dan kemaslahatan individu dalam masyarakat Islamiyah. Suatu tanggung jawab dalam bentuk kemaslahatan material dan spiritual yang akhirnya dalam menguatkan lagi ukhuwah Islam dan terus mengekalkannya.<sup>58</sup>

b. Penjelasan Pasal 15 huruf Undang-Undang No 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal, yang menegaskan bahwa “tanggung jawab sosial perusahaan adalah tanggung jawab yang melekat pada setiap perusahaan penanam modal untuk menciptakan hubungan yang serasi, seimbang, dan sesuai dengan lingkungan, nilai, norma, dan budaya masyarakat setempat”.

c. Penjelasan Pasal 1 angka 3 Undang-Undang Nomor 40 tahun 2007 tentang Perusahaan terbatas, yang menjelaskan bahwa “tanggung jawab sosial dan lingkungan adalah komitmen perusahaan untuk berperan serta dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kehidupan dan

---

<sup>58</sup> *Ibid.*

lingkungan yang bermanfaat, baik bagi perusahaan setempat, maupun masyarakat pada umumnya.<sup>59</sup>

## 5. *Islamic Sosial Reporting (ISR)*

*Islamic Sosial Reporting* index merupakan sebuah standart alternative yang digunakan untuk mengatur pelaporan tanggung jawab sosial perusahaan yang berbasis syariah. *Islamic Sosial Reporting index* merupakan standart yang dikeluarkan oleh AAOIFI (*Accounting and Auditing Organization For Islamic Financial Institution*). Index ISR merupakan dari *Sosial Reporting* yang meliputi harapan masyarakat tidak hanya mengenai peran perusahaan dalam perekonomian, tetapi juga peran perusahaan dalam perspektif spiritual.

Untuk menentukan index ISR yaitu dengan content analisis pada laporan tahunan perusahaan dengan memberikan tanda *checklist* pada setiap item yang mengungkapkan tanggung jawab sosia;. Jika terdapat satu item yang diungkapkan maka mendapat skor “1”, dan jika tidak maka mendapatkan skor “0”.

Indeks ISR adalah item-item pengungkapan yang digunakan sebagai indikator dalam pelaporan kinerja institusi bisnis syariah. Haniffa membuat 5 tema pengungkapan Indeks ISR, yaitu tema pendanaan Investasi, tema produk dan jasa, tema karyawan, tema masyarakat dan tema lingkungan hidup. Kemudian dikembangkan

---

<sup>59</sup> Busyra Azheri, *Corporate Social...*, h. 22.

oleh Othman dengan menambahkan satu tema pengungkapan yaitu tata kelola perusahaan: <sup>60</sup> Indeks ISR adalah perluasan dari sosial reporting yang meliputi harapan masyarakat tidak hanya mengenai peran perusahaan dalam perekonomian, tetapi juga peran perusahaan dalam perspektif spiritual. Berikut item-item Index ISR:

a. Investasi dan Keuangan

Item yang termasuk dalam indikator investasi dan keuangan adalah mengenai sumber dana untuk aktivitas investasi dan pembiayaan yang terbebas dari unsur, riba, gharar, dan transaksi yang diharamkan oleh Islam, serta item mengenai kebijakan organisasi untuk mengenai nasabah yang bermasalah.

b. Produk dan Jasa

Indikator kedua pada indeks ISR yaitu mengenai produk dan jasa. Item-item pada indikator ini menitik beratkan pada pengungkapan terhadap complain atau keluhan nasabah.

c. Tenaga Kerja

Pada Indeks ISR Item-item indikator ini tetap menekankan pada prinsip-prinsip syariah yang meliputi karakteristik pekerja, pendidikan dan pelatihan dan persamaan kesempatan dalam bekerja.

---

<sup>60</sup> Rohana Othman, Azlan Md Thani, Erlane K Ghani, "Determinants of Islamic Social Reporting Among Top Shariah-Approved Companies in Bursa Malaysia", *Journal Of International Studies*, (October 2009), h.12.

d. Sosial

Indikator sosial merupakan indikator yang sangat erat hubungannya dengan konsep tanggung jawab sosial. Indikator sosial pada indeks ISR sebagian besar di fokuskan pada pengungkapan terkait dengan prinsip-prinsip Islam seperti item sedekah, waqaf, qard hasan, serta kegiatan amal lainnya.

e. Lingkungan

Indikator lingkungan pada indeks ISR memiliki item yang berkaitan dalam menekankan pengungkapan terhadap aktivitas lingkungannya.

f. Tata kelola Organisasi

Indikator terakhir dalam indeks ISR yaitu indikator tata kelola organisasi. Item pengungkapan terkait transaksi harga dan tata kelola perusahaan.

## 6. Pengungkapan *Islamic Corporate Social Responsibility*

Adapun tema-tema yang diungkapkan dalam wacana akuntansi tanggung jawab sosial: <sup>61</sup>

- a. Kemasyarakatan, mencakup aktivitas kemasyarakatan yang diikuti perusahaan, misalnya aktivitas terkait dengan kesehatan, pendidikan dan seni, serta pengungkapan aktivitas kemasyarakatan lainnya.

---

<sup>61</sup> Apip Zanariyatim, Ai Nur Bayinah dan Oni Sahroni “Pengungkapan corporate social responsibility (CSR) Bank Umum Syariah Berdasarkan Islamic Social Reporting Index (Indexs ISR)”. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam* Vol. 4 No. 1 (Februari 2016), h. 85.



- b. Ketenagakerjaan, meliputi dampak aktivitas perusahaan pada orang-orang dalam perusahaan tersebut. Aktivitas tersebut meliputi rekrutmen, program penelitian, gaji dan tunjangan, mutasi dan promosi, dan lainnya.
- c. Produk dan Konsumen melibatkan aspek kualitatif suatu produk atau jasa, antara lain kegunaan, *durability*, pelayanan, kepuasan pelanggan kejujuran dalam iklan, kejelasan atau kelengkapan isi pada kemasan.
- d. Lingkungan hidup, yaitu aspek lingkungan dari proses produksi, yang meliputi pengendalian polusi dalam menjalankan operasi bisnis pencegahan dan perbaikan kerusakan lingkungan akibat pemrosesan sumber daya alam dan konveksi sumber daya alam.

## 7. Tujuan Pengungkapan *Islamic Corporate Social Responsibility*

Mengemukakan tujuan dari pengungkapan sosial perusahaan sebagai berikut :

- e. Mengidentifikasi dan mengukur kontribusi sosial perusahaan tiap periode, yang tidak hanya berupa internalisasi sosial *cost* dan dan sosial *benefit*.
- f. Untuk membantu menentukan apakah strategi dan praktik perusahaan secara langsung mempengaruhi sumber daya dan status kekuatan dari individu, masyarakat, kelompok sosial dan

generasi yang konsisten dengan prioritas sosial di satu sisi dengan apresiasi individu di pihak lain.

- g. Untuk menyediakan secara optimal informasi-informasi yang relevan dengan unsur sosial dalam tujuan, kebijakan, program, kinerja dan sumbangan perusahaan terhadap tujuan sosial.
- h. Untuk meningkatkan keunggulan daya saing perusahaan dalam globalisasi dan atau perdagangan bebas.

Isu-isu yang berkaitan dengan reputasi, manajemen resiko dan keunggulan kompetitif juga menjadi kekuatan yang mendorong perusahaan untuk melakukan pengungkapan informasi sosial.<sup>62</sup>

## **E. Kinerja Perbankan**

### **1. Kinerja Keuangan**

Kinerja keuangan diukur menggunakan data *Return On Equity* (ROE) yang digunakan sebagai proksi pengukuran. ROE atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menggambarkan beberapa persen diperoleh laba bersih bila diukur dari modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini semakin baik, artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, begitupun sebaliknya.<sup>63</sup>

<sup>62</sup> Rulyanti Susi Wardhani, *Pengaruh CSR Disclosure...*, h. 60.

<sup>63</sup> Andy Porman T, *Menilai harga Saham* (Jakarta: PT Alex Komputindo, 2007), h.147.

ROE merupakan alat yang paling sering digunakan investor dalam pengambilan keputusan investasi. Karena, ROE dapat memberikan gambaran mengenai tiga hal pokok, yaitu :<sup>64</sup>

- 1) *Profitability*, Merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang dihitung dengan *profit margin* dimana pendapatan bersih dibagi dengan penjualan. Semakin tinggi *profit margin* menginterpretasikan bahwa perusahaan menghasilkan *profit* dari setiap rupiah penjualan.
- 2) *Asset Managemen*, Merupakan efisiensi perusahaan dalam mengelola asset yang dimilikinya yang dihitung dengan *asset turnover* dimana penjualan dibagi dengan rata-rata total asset. Semakin tinggi *asset turnover* menginterpretasikan bahwa perusahaan menggunakan asetnya dengan efisiensi sehingga menghasilkan penjualan yang lebih dari setiap rupiah dari asset.
- 3) *Financial Leverage*, merupakan hutang yang dipakai untuk menjalankan usaha yang dihitung dengan *equity multiplier* dimana rata-rata totalaset dibagi dengan rata-rata total equitas. Semakin tinggi *equity multiplier* menginterpretasikan bahwa asset perusahaan telah didanai oleh hutang. Semakin tinggi ROE mengindikasikan bahwa perusahaan menggunakan dana investor secara efektif.

---

<sup>64</sup> Fahmi, *Islamic corporate social responsibility disclosure ...*, h.41.

Analisis kinerja keuangan merupakan proses pengkajian secara kritis terhadap keuangan bank menyangkut *review* data, menghitung, mengukur, menginterpretasi dan memberi solusi terhadap keuangan bank pada suatu periode tertentu.<sup>65</sup>

- 1) Review data laporan, perlunya untuk mempelajari data secara menyeluruh adalah untuk meyakinkan bahwa laporan sudah cukup jelas menggambarkan semua data keuangan yang relevan dan telah diterapkannya prosedur akuntansi maupun metode penilaian yang tepat, sehingga penganalisis akan betul-betul mendapatkan laporan keuangan yang dapat diperbandingkan.
- 2) Menghitung, dengan menggunakan metode atau teknik apa yang akan digunakan dalam perhitungan sangat bergantung pada tujuan analisis.
- 3) Membandingkan atau mengukur, langkah ini diperlukan guna mengetahui kondisi hasil perhitungan tersebut apakah sangat baik, baik, sedang, kurang baik dan seterusnya. Ada dua cara yang dapat dilakukan di dalam membandingkan *ratio financial* perusahaan, yaitu *cross sectional approach* dan *time series analysis*. Menginterpretasi, merupakan inti dari proses analisis sebagai perpaduan antara hasil perbandingan/pengukuran antara kaidah teoritis yang berlaku. Hasil interpretasi mencerminkan

---

<sup>65</sup> Jumingan, *Analisis Laporan Keuangan...*, h.240-241.

keberhasilan maupun permasalahan apa yang dicapai perusahaan dalam pengelolaan keuangan.

- 4) Solusi, merupakan langkah terakhir dari prosedur rangkaian analisis. Dengan memahami signifikanlem keuangan yang dihadapi perusahaan akan menempuh solusi yang tepat.

## 2. Tujuan Pengukuran Kinerja Keuangan

Pengukuran kinerja (performing measurement) adalah kualifikasi dan efisiensi serta efektivitas perusahaan dalam pengoperasian bisnis selama periode akuntansi. Pengukuran kinerja digunakan perusahaan untuk melakukan perbaikan di atas kegiatan operasional nya agar dapat bersaing dengan perusahaan lain. Menurut munawir kinerja keuangan memiliki empat tujuan, tujuan tersebut meliputi: <sup>66</sup>

- a. Mengetahui tingkat *likuiditas*, yaitu kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera diselesaikan pada saat ditagih.
- b. Mengetahui tingkat solvabilitas, yaitu kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi, kewajiban keuangan yang dimaksud mencakup keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.
- c. Mengetahui tingkat profitabilitas atau rentabilitas, yaitu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama

---

<sup>66</sup> Munawir. S. *Analisis Laporan Keuangan* (Yogyakarta: Liberty, 2014), h.31.

periode tertentu dengan menggunakan aktiva atau modal secara produktif.

- d. Mengetahui tingkat stabilitas, yaitu kemampuan perusahaan dalam menjalankan dan mempertahankan usahanya sehingga tetap stabil. Kemampuan perusahaan membayar pokok hutang dan beban Bunga tepat pada waktunya.

### 3. Rasio Profitabilitas

Tujuan akhir yang ingin dicapai suatu perusahaan yang terpenting adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal, disamping hal-hal lainnya. Dengan memperoleh laba yang maksimal seperti yang telah ditargetkan, perusahaan dapat berbuat banyak bagi kesejahteraan pemilik, karyawan serta meningkatkan mutu produk dan melakukan investasi baru. Untuk mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan, digunakan rasio keuntungan atau rasio profitabilitas.<sup>67</sup>

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada dilaporan keuangan. Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode operasi. Tujuannya adalah agar terlihat perkembangan

---

<sup>67</sup> Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Depok: Rajawali pers, 2018), h. 196.



perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan, sekaligus mencari penyebab perubahan tersebut.<sup>68</sup>

Hasil pengukuran tersebut dapat dijadikan alat evaluasi kinerja manajemen. Tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan, yaitu:<sup>69</sup>

- e. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu;
- f. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang;
- g. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu;
- h. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri;

Dalam prakteknya jenis –jenis rasio profitabilitas adalah :

- a. *Profit margin*
- b. *Return On Investment*
- c. *Return ON Equity*
- d. Laba per lembar saham

Penelitian ini menggunakan indikator penilaian kinerja menggunakan jenis rasio profitabilitas pada *Return On equity (ROE)*. Sasaran manajemen perusahaan pada umumnya ialah menciptakan laba bagi pemilik. Efisiensi penciptaan laba bagi pemilik bisa dilihat

---

<sup>68</sup> *Ibid.*

<sup>69</sup> *Ibid.* h. 196-197.

dari rasio laba atas pemilik (*return on equity ratio*). Dengan alasan tersebut, untuk menilai secara menyeluruh kinerja bank dimulai dari analisis ROE. Kinerja bank untuk keperluan analisis ini dipisahkan ke dalam dua komponen, yaitu komponen resiko bervariasinya ROE dan komponen penghasilan yang dinyatakan dalam nilai ROE.<sup>70</sup>

Merupakan bagian dari kinerja bank secara keseluruhan. Kinerja (*performance*) bank secara keseluruhan merupakan gambaran atau prestasi yang dicapai bank dalam operasionalnya, baik dalam aspek keuangan, penghimpunan, penyaluran dana, teknologi dan sumber daya manusia. Dengan indikator pengukuran likuiditas, kecukupan modal maupun profitabilitas bank.<sup>71</sup>

Ukuran yang lazim dipakai untuk menilai kinerja perusahaan dinyatakan dalam rasio keuangan yaitu pada rasio profitabilitas. Penilaian aspek profitabilitas guna mengetahui kemampuan menciptakan profit. Dengan kinerja bank yang baik pada akhirnya akan berdampak baik pada intern maupun bagi pihak ekstern bank. Berkaitan dengan analisis kinerja keuangan mengandung beberapa tujuan:<sup>72</sup>

- 1) Untuk mengetahui keberhasilan pengelolaan keuangan bank terutama kondisi likuiditas, kecukupan modal dan profitabilitas yang dicapai dalam tahun berjalan maupun tahun sebelumnya.

---

<sup>70</sup> Herman Darmawi, *Manajemen Perbankan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 200.

<sup>71</sup> Jumingan, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 239.

<sup>72</sup> *Ibid.*

- 2) Untuk mengetahui kemampuan bank dalam mendayagunakan semua asset yang dimiliki dalam menghasilkan profit secara efisien.

## F. Tinjauan Pustaka

Hasil tinjauan pustaka terdahulu merupakan referensi bagi peneliti untuk melakukan penelitian, berikut merupakan tinjauan penelitian terdahulu berupa dari beberapa jurnal terkait dengan penelitian yang dilakukan penulis. Adapun tinjauan pustaka dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

### 1. Rika Febby Rhamadani (2016)

Dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh Zakat Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi empiris pada Bank Umum Syariah di Indonesia)”. Penelitian ini menggunakan metode penarikan sampel yaitu dengan *purposive sampling* dan metode analisis yang digunakan analisis regresi sederhana. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh signifikan antara zakat terhadap kinerja perusahaan pada bank umum syariah di Indonesia.<sup>73</sup> Penelitian sebelumnya menggunakan regresi sederhana sedangkan penelitian sekarang menggunakan regresi berganda.

---

<sup>73</sup> Rika Febby Rhamadani, “Pengaruh Zakat Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi empiris pada Bank Umum Syariah di Indonesia)”. *Jurnal Studia Islamika*, Vol. 13 No. 2 (Desember 2016), h. 344-361.

2. Yohanes Andri Putranto dan Suramaya Suci Kewal (2014)

Dalam penelitian yang berjudul “ Pengaruh *Corporate Sosial Responsibility* Berbasis Karakteristik Sosial Bank Terhadap Kinerja perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia” . Penelitian ini menggunakan model regresi berganda dan memakai software R untuk menguji hipotesis. Hasil pengujian hipotesis pada tingkat signifikansi 5% menunjukkan bahwa *Corporate Sosial Responsibility* (CSR) berpengaruh terhadap kinerja perusahaan-perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia . Koefisien pengaruh CSR terhadap kinerja perusahaan adalah -0,075769, dengan demikian dapat dinyatakan bahwa dalam penelitian ini CSR yang diukur dengan pendekatan karakteristik sosial bank sebagai proksi *sustainability development* tidak memengaruhi peningkatan kinerja perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.<sup>74</sup> Perbedaan penelitian sekarang dan penelitian sebelumnya terletak pada kurun waktu, penelitian sekarang menggunakan rentang waktu 5 tahun yaitu 2013-2017.

3. Vita Tristiningtyas dan Drs. Osmad Mutaher, M.SI (2013)

Dalam penelitian ini yang berjudul “ Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan pada Bank Umum Syariah di Indonesia”. Metode analisis yang digunakan adalah model regresi linier berganda dengan persamaan kuadrat terkecil. Berdasarkan hasil

---

<sup>74</sup> Yohanes Andri Putranto dan Suramaya Suci Kewal, “Pengaruh *Corporate Sosial Responsibility* Berbasis Karakteristik Sosial Bank Terhadap Kinerja perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia”. *Jurnal Akuntansi*, Vol. XVIII No. 03 (September 2014), h. 475-490.

penelitian tersebut diatas, semua variabel independent yaitu CAR, NPF, BOPO, NOM, dan FDR secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen yaitu ROA sebagai proksi dari kinerja keuangan bank.<sup>75</sup> Adapun yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu indikator penilaian aspek kinerja keuangan, penelitian sebelumnya menggunakan rasio ROA, sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan ROE.

4. Rulyanti Susi Wardhani (2013)

Dalam penelitian ini berjudul “Pengaruh CSR Disclosure Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI)”. Metode *purposive judgement sampling*, metode analisis yang digunakan untuk pengujian hipotesis adalah metode analisis jalur.<sup>76</sup> Penelitian ini berbeda dengan penelitian tersebut yaitu, penelitian sebelumnya menggunakan perusahaan manufaktur sebagai objek penelitian, sedangkan penelitian yang sekarang menggunakan Bank Umum Syariah di Indonesia.

---

<sup>75</sup> Vita Tristiningtyas, Osmad Mutaheer. “Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan pada Bank Umum Syariah di Indonesia”. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, Vol 3 No. 2 (July 2013), h.141.

<sup>76</sup> Rulyanti Susi Wardhani, “Pengaruh CSR Disclosure Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI)”. *Jurnal EAM*, Vol XII No. 1 (2013).

5. Dian Indah Cahyani (2015)

Dalam penelitian ini berjudul “ Kinerja Lembaga Keuangan Bank Syariah di Indonesia”. Metode penelitian dengan menggunakan metode literasi dengan melihat data-data yang mendukung permasalahan penelitian yang dilakukan. Hasil dari penelitian tersebut adalah bahwa kinerja lembaga keuangan bank syariah selama 14 tahun lamanya, terhitung sejak tahun 1998 sampai tahun 2012, tingkat perkembangan bank bank syariah di Indonesia sangat luar biasa meningkat dengan sangat pesat, dengan rata-rata pertumbuhan yaitu berkisar 45%-78% pertahun, tetapi sebaliknya pada tahun 2013 sampai pertengahan tahun 2015 hasil yang didapatkan tidak sesuai yang diharapkan dan cita-citakan dimana pangsa pasar bank syariah 4,85% dibandingkan bank bank konvensional yang menjadi 95,5%<sup>77</sup>

Penelitian sekarang berbeda dengan penelitian sebelumnya, letak perbedaannya terletak pada variabel independen dan dependen, pada penelitian sebelumnya tidak menggunakan variabel zakat dan CSR sebagai variabel independen, sedangkan penelitian sekarang menggunakan zakat dan CSR sebagai variabel independen dan kinerja sebagai variabel dependen .

---

<sup>77</sup> Dian Indah Cahyani, “Kinerja Lembaga Keuangan Bank Syariah di Indonesia”. *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, Vol. 15 No. 02 (January 2015).



## G. Kerangka Berpikir

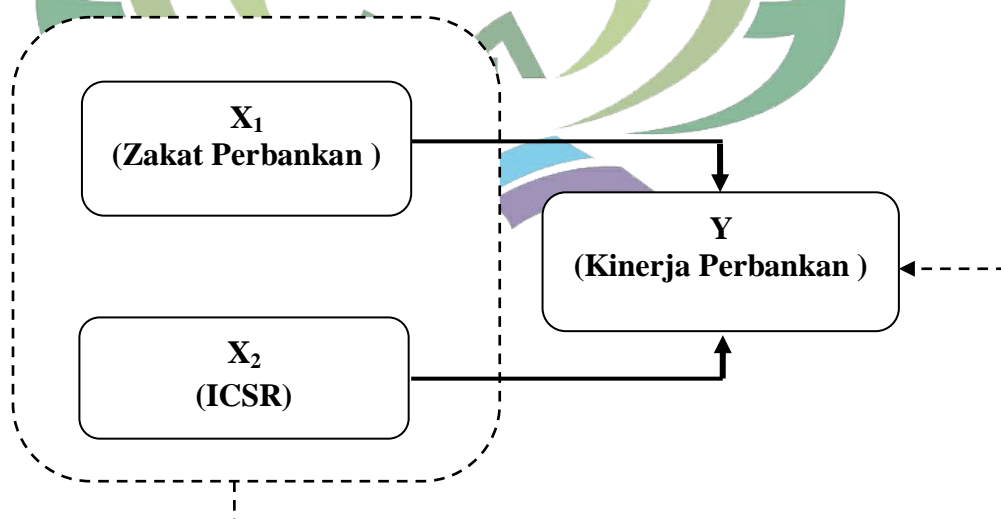
Kerangka berfikir adalah sebuah kerangka yang menggambarkan pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat yaitu kinerja keuangan dilihat dari rasio profitabilitas dengan menggunakan indikator *Return On equity*. Dalam penelitian ini, yang menjadi variabel bebas pada penelitian ini adalah Zakat Perbankan dan *Islamic Social Responsibility*. Kemudian yang menjadi variabel terikat pada penelitian ini adalah Kinerja Bank.

Zakat perbankan adalah zakat yang dibayarkan perusahaan yang diterima dari pihak lain untuk disalurkan kembali kepada pihak yang berhak menerima sesuai dengan hukum syariah. Dalam konteks perbankan syariah, zakat perusahaan merupakan zakat yang dibayar oleh bank 2,5% dari laba tahunannya. Beberapa sumber dana zakat yang didayagunakan oleh perbankan syariah adalah zakat perusahaan, zakat pegawai bank, dan zakat yang berasal dari luar pegawai bank seperti nasabah.

*Islamic Corporate Social Responsibility* adalah konsep tanggung jawab sosial perusahaan yang berdimensi ekonomi Islam, legal Islam, etika Islam dan nilai-nilai keislaman yang ada pada Al-Qur'an dan Al-Hadis. ICSR merupakan suatu pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Yang mengacu pada pengungkapan CSR berdasarkan nilai-nilai islam yaitu dengan menggunakan indeks ISR.

Kinerja keuangan diukur menggunakan data *Return On Equity* (ROE) yang digunakan sebagai proksi pengukuran. ROE atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menggambarkan beberapa persen diperoleh laba bersih bila diukur dari modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini semakin baik, artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, begitupun sebaliknya.

Berdasarkan uraian di atas peneliti ingin mengetahui pengaruh Zakat Perbankan dan *Islamic Corporate Sosial Responsibility* terhadap Kinerja Bank Umum Syariah. Penelitian ini menguji pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen, sehingga kerangka berfikir penelitian ini dapat digambarkan menjadi sebagai berikut :



**Gambar 1.1**  
**Kerangka Berpikir**

Keterangan :

Uji Parsial = —————

Uji Simultan = .....>

## H. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi Hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban empirik.<sup>78</sup>

### 1. Pengaruh Zakat Perbankan Terhadap Kinerja Bank Umum Syariah di Indonesia.

Menurut ED PSAK 109, zakat merupakan harta yang wajib dikeluarkan oleh *muzakki* sesuai dengan ketentuan syariah untuk diberikan kepada yang berhak menerimanya (*mustahiq*).<sup>79</sup> Informasi akuntansi bermanfaat untuk pengambilan keputusan, terutama untuk membantu manajer dalam melakukan alokasi zakat dan dapat digunakan sebagai alat ukur untuk mengukur kinerja lembaga pengelola zakat dan sebagai dasar penilaian kinerja.<sup>80</sup>

Sesuai dengan teori *Signalling* yang mengatakan bahwa perusahaan harus memberikan signal kepada masyarakat, dengan memberikan laporan keuangan perusahaan guna menarik minat

<sup>78</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D* (Bandung: ALFA BETA, CV, 2015), h. 64.

<sup>79</sup> Osmad Muthaher, *Akuntansi Perbankan Syariah* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), h. 181.

<sup>80</sup> *Ibid.* h. 185-186.

investor untuk melakukan investasi sehingga dapat mempengaruhi prospek nilai perusahaan dan dapat meningkatkan zakat.<sup>81</sup>

Dalam praktiknya, bank syariah di Indonesia harus melaksanakan zakat sebagai salah satu dari nilai bisnisnya, dan sebagai bentuk pemenuhan kewajiban dalam perspektif agama, membayar zakat merupakan cara baik dalam memberikan sinyal kepada masyarakat. Menurut *signalling theory* zakat yang dibayar, dikelola, didistribusikan, serta diungkapkan perusahaan dalam CSR, akan menjadi sinyal positif dimata masyarakat sehingga membantu perusahaan dalam meraih simpati dan dukungan dari para *stakeholder*, dengan meningkatnya dana zakat yang diberikan kepada masyarakat maka akan mempengaruhi kinerja perusahaan pada rasio ROE.

Hal tersebut didukung dalam penelitian sidik dan Reskino yang menyatakan bahwa zakat memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan. Berdasarkan penelitian tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :<sup>82</sup>

Ho<sub>1</sub> : Zakat perbankan tidak berpengaruh positif terhadap kinerja Bank Umum Syariah.

Ha<sub>1</sub> : Zakat perbankan berpengaruh positif terhadap kinerja Bank Umum Syariah.

---

<sup>81</sup> Brigham dan Houston, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, Edisi 11, Penerjemah Ali Akbar Yulianto (Jakarta: Salemba Empat, 2011), h.35.

<sup>82</sup> Ichwan Sidiq, Reskino “Pengaruh Zakat dan ICSR terhadap Reputasi dan Kinerja” . *Jurnal Akuntansi* , h.9.

## 2. Pengaruh *Islamic Corporate Social Responsibility* Perbankan Terhadap Kinerja Bank Umum Syariah di Indonesia.

Pada Implementasinya sendiri *Islamic Corporate Social Responsibility* diyakini sebagai bagian dari etika bisnis yang dilakukan dengan tujuan saling memberi manfaat kepada pihak-pihak yang berkepentingan, dan bertanggung jawab di bidang ekonomi dalam upaya untuk menciptakan standart hidup lebih baik dengan tetap memelihara profitabilitas perusahaan.<sup>83</sup>

Teori *Stakeholder* mengemukakan bahwa ketika harapan para *stakeholder* dapat dipenuhi maka akan tercipta kinerja perusahaan yang luar biasa. Pelaksanaan pengungkapan ICSR pada perbankan Syariah mendapat tanggapan positif dalam pertimbangan memilih jasa perbankan.<sup>84</sup> Dengan adanya tanggung jawab sosial dari perusahaan maka akan membawa pengaruh baik terhadap para *stakeholder*, karena harapan *stakeholder* yang terpenuhi.

Hal tersebut didukung dalam penelitian Desak Putu Suciwati, menyatakan bahwa *Islamic Corporate Sosial Responsibility* yang bagus akan direspon positif oleh para investor, jika perusahaan

---

<sup>83</sup> Busyra Azheri, *Corporate Social Responsibility* (Depok : Raja Grafindo Persada, 2012), h. 26.

<sup>84</sup> Mansur, S. Pelaporan Corporate social responsibility perbankan syariah dalam perspektif syariah enterprise theory (studi kasus pada laporan tahunan pt bank syariah mandiri). *Jurnal Ekonomi dan Hukum Islam*, Vol. 2 No. 2 h. 133.

memiliki kinerja lingkungan yang buruk maka akan muncul keraguan dari para investor terhadap perusahaan.<sup>85</sup>

Berdasarkan penelitian tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Ho<sub>2</sub> : *Islamic Corporate Sosial Responsibility* tidak berpengaruh positif terhadap kinerja Bank Umum Syariah.

Ha<sub>2</sub> : *Islamic Corporate Sosial Responsibility* berpengaruh positif terhadap kinerja Bank Umum Syariah.



---

<sup>85</sup> Indriyani, "Pengaruh ICSR dan Sharia Governance terhadap kinerja perusahaan" . *Jurnal Akuntansi* , Vol. 6 No. 01 (April 2018), h. 72.



### BAB III

#### METODE PENELITIAN

##### A. Jenis dan Sifat Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.<sup>86</sup> Penelitian ini menggunakan data sekunder dengan metode panel, regresi dengan menggunakan data panel adalah gabungan antara data runtut waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*). Penggunaan data panel dalam sebuah observasi mempunyai beberapa keuntungan yang diperoleh. Pertama, data panel yang merupakan gabungan dua kata *time series* dan *cross section* mampu menyediakan data yang lebih banyak sehingga akan lebih menghasilkan *degree off freedom* yang lebih besar. Kedua, menggabungkan informasi dari data *time series* dan *cross section* dapat mengatasi masalah yang timbul ketika ada masalah penghilang variabel (*omitted-variabel*).<sup>87</sup> Adapun data *time series* yang digunakan adalah data tahunan yakni tahun 2013-2018 dan data *cross section* yakni sebanyak 11 Bank Umum Syariah di Indonesia.

Data kuantitatif merupakan data-data yang penyajiannya dalam bentuk angka-angka yang secara sepiantas lebih mudah untuk diketahui maupun untuk dibandingkan suatu dengan yang lainnya.<sup>88</sup>

---

<sup>86</sup> *Ibid.*

<sup>87</sup> Agus Tri Basuki, Nano Prawoto, *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016) h. 275

<sup>88</sup> *Ibid.*

## B. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data panel, adapun sumber data yang diambil merupakan data sekunder. Data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpulan data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.<sup>89</sup> Sumber data diambil dari *annual report* masing-masing web site resmi bank yang terdaftar di OJK ( Otoritas Jasa Keuangan) dan BI (Bank Indonesia) dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2018.

## C. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini untuk menelusuri data sekunder dalam mengumpulkan data, dapat dilakukan dengan metode Dokumentasi dan metode studi pustaka. Penjelasan lebih lanjut mengenai pengumpulan data sebagai berikut :

### 1. Metode dokumentasi

Metode dokumentasi adalah cara pengumpulan data melalui peninggalan tertulis seperti arsip-arsip dan buku-buku tentang pendapat teori, atau hukum yang berhubungan dengan masalah penelitian. Metode dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data berupa laporan keuangan Bank Syariah. Adapun metode yang digunakan untuk mengumpulkan data pada penelitian ini adalah penelusuran data online, yaitu dengan cara

---

<sup>89</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian...*, h. 225.

melakukan penelusuran melalui media internet. Data laporan keuangan tahunan diambil dari web resmi masing-masing Bank.

## 2. Metode kepustakaan

Metode Kepustakaan adalah teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaahan terhadap buku-buku, literatur-literatur, catatan-catatan, dan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan. Data yang diambil penulis dalam metode kepustakaan ini berasal dari jurnal-jurnal yang berkaitan dengan judul yang diteliti oleh penulis, buku-buku literature, dan penelitian sejenisnya.

### D. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Penelitian

Dalam penelitian dibutuhkan variabel yang akan menjadi topic dari penelitian. Variabel penelitian adalah suatu konstruk, atribut atau sifat atau nilai seseorang, objek maupun kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang ditetapkan peneliti untuk kemudian dipelajari secara dicari informasinya dan ditarik kesimpulannya.<sup>90</sup> Definisi operasional variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

#### 1. Variabel Bebas (Variabel Independen)

Variabel ini sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *predictor*, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang

---

<sup>90</sup> *Ibid.*

menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).<sup>91</sup> Dalam penelitian ini peneliti terdapat dua variabel bebas, yaitu:

- a. Variabel X1 adalah zakat perbankan, data zakat perusahaan yang akan diteliti adalah data laporan keuangan yang diambil dari *website* resmi masing-masing bank. zakat diberi kode “1” untuk perusahaan yang membayar zakat, dan “0” untuk perusahaan yang tidak membayar zakat.

Dengan rumus zakat :

$$2,5 \% \times \text{Laba sebelum pajak}$$

- b. Variabel X2 adalah *Islamic Corporate Sosial Responsibilit*. ICSR adalah sebuah pendekatan dimana perusahaan mengintegrasikan kepedulian sosial dalam operasi bisnis mereka dan dalam interaksi mereka dengan pemangku kepentingan (*stakeholders*) dan lingkungan dimana perusahaan melakukan aktivitasnya yang berlandaskan pada ketentuan hukum yang berlaku.<sup>92</sup> Indikator dalam pengungkapan pelaporan ICSR ini yaitu menggunakan Indeks ISR. Menurut Othman, Indeks ISR merupakan tolak ukur pelaksanaan kinerja sosial perusahaan syariah yang berisi kompilasi item-item standart ICSR yang

<sup>91</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian...*, h. 64.

<sup>92</sup> Hafiez Sofyan, dkk, “Islamic Social Reporting Index Sebagai Model Pengukuran Kinerja Sosial Perbankan Syariah (Studi Komparasi Indonesia dan Malaysia”. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, Vol. 4 (Maret 2012), h. 37-38.

ditetapkan oleh AAOIFI (*Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institutions*) yang kemudian dikembangkan lebih lanjut oleh para peneliti mengenai item-item ICSR yang seharusnya diungkapkan oleh suatu entitas Islam. Dalam penelitian ini tingkat pelaporan CSR diukur melalui analisis isi laporan tahunan perusahaan berdasarkan indeks *Islamic Sosial Reporting* (ISR) yang merupakan standart pelaporan kinerja sosial perusahaan-perusahaan yang berbasis syariah. Analisis konten dilakukan terhadap 40 item dalam 6 kategori pengungkapan yaitu investasi dan keuangan, produk dan jasa, tenaga kerja, sosial, lingkungan, dan tata kelola organisasi. Setelah diidentifikasi langkah selanjutnya yaitu *scorring*. Pengungkapan memiliki nilai 1 dan 0. Dalam penelitian ini, kode “1” untuk perusahaan yang mengungkapkan, dan “0” untuk perusahaan yang tidak mengungkapkan. Nilai total yang diungkapkan kemudian dibagi dengan 40 (jumlah total item) dan akan mendapatkan angka rasio. Oleh karena data CSR berupa rasio, maka nilai CSR berkisar 0 sampai 1, atau  $0 \leq \text{CSR} \leq 1$ .

Dengan rumus ICSR :

$$\frac{\text{Item yang di Ungkapkan}}{\text{Jumlah Total Item Yang di Ungkapkan}}$$

## 2. Variabel Dependen (Y)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.<sup>93</sup> Kinerja diukur dengan menggunakan indikator kinerja perbankan yaitu profitabilitas, dan menggunakan data *Return On Equity*.

Dengan rumus ROE :

$$\frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Ekuitas}}$$




---

<sup>93</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian...*, h.64.



**Tabel 3.1**  
**Operasionalisasi Variabel**

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Variabel Independen (X <sub>1</sub> ) Zakat Perbankan (Amirah dan Teguh Budi Raharjo (2014))	Zakat bank atau zakat perusahaan yang dikeluarkan oleh entitas bank syariah (zakat internal)	Zakat yang dibayar oleh bank 2,5% dari laba tahunannya. Kode “1” untuk perusahaan yang membayar zakat, dan kode “0” untuk perusahaan yang tidak membayar zakat.	Dummy
Variabel Independen (X <sub>2</sub> ) <i>Islamic Corporate Social Responsibility</i> (ICSR) Rohana Othman; Azlan Md Thani; dan Erlane K Ghani (2009)	ICSR adalah CSR yang dikembangkan oleh nilai-nilai keislaman	Menggunakan indeks ISR, dengan perhitungan $ICSR = \frac{\text{Item yang diungkapkan}}{\text{jumlah total item pengungkapan}}$	Rasio
Variabel Dependen (Y) Kinerja Bank (Amirah dan Teguh Budi Raharjo (2014))	Efektifitas perusahaan dalam pengoperasian bisnis selama periode akuntansi.	Rasio <i>Return on Equity</i> (ROE), yang menunjukkan tingkat efektifitas tim manajemen perusahaan dalam menghasilkan laba dari dana yang diinvestasikan pemegang saham.	Rasio

## E. Teknik Pengolahan dan Analisis data

Metode yang digunakan dalam menganalisis data pada penelitian ini adalah analisis regresi data panel (*panelpooled data*).<sup>94</sup> Data Panel adalah data yang terdiri atas beberapa variabel seperti pada data seleksi silang, namun juga memiliki unsur waktu seperti pada data runtut waktu.<sup>95</sup> Dengan kata lain data panel adalah gabungan data *cross section* dan *time series*. Regresi dengan menggunakan data panel disebut model regresi data panel.

<sup>96</sup>

### 1. Regresi Data Panel

Penelitian ini menggunakan teknik analisis panel data dengan menggunakan program *E-views* 9. Jika setiap unit *cross section* mempunyai data *time series* yang sama modelnya disebut model regresi panel data seimbang (*balance panel*) sedangkan jika *observasi time series* dari unit *cross section* tidak sama maka disebut regresi panel data tidak seimbang (*unbalance panel*).<sup>97</sup> Keuntungan menggunakan analisis data panel antara lain:<sup>98</sup>

- a. Memberikan Jumlah pengamatan yang besar pada penelitian, meningkatkan *degree of freedom* (derajat kebebasan), data

<sup>94</sup> Agus Widarjono, *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya disertai Panduan Eviews* (Yogyakarta: UPTSTIM YKPN, 2017), h. 353.

<sup>95</sup> Wing Wahyu Winarno, *Analisis Ekonometrika dan Statistik dengan Eviews*, Cetakan Ke-5 (Yogyakarta: STIM YKPN, 2017), h. 102.

<sup>96</sup> Agus Widarjono, *Ekonometrika...*, h. 354.

<sup>97</sup> *Ibid.*

<sup>98</sup> *Ibid.*

memiliki variabelitas yang besar, mengurangi kolinritas antar variabel penjelas.

- b. Dapat memberikan jika hanya menggunakan data *time series* atau *cross section* saja.
- c. Panel dapat memeberikan penyelesaian yang lebih baik dalam inferensi perubahan dinamis jika dibandingkan dengan *cross section*.

Dalam model data panel, persamaan model dengan menggunakan data *cross section* dapat ditulis dengan :

$$Y_i = \beta_0 + \beta_1 X_i + \mu_i; i = 1, 2, \dots, N$$

Di mana N adalah banyaknya data *cross section*, sedangkan persamaan model dengan *time series* adalah:

$$Y_t = \beta_0 + \beta_1 X_t + \mu_t; t = 1, 2, \dots, T$$

Dimana T adalah banyak data *time series*.

Mengingat data panel merupakan gabungan dari *time series* dan *cross section*, maka model ditulis dengan:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{it} + \mu_{it}$$

$$i = 1, 2, \dots, N : t = 1, 2, \dots, T$$

Dimana:

$N$  = banyaknya observasi

$T$  = banyaknya waktu

$N \times T$  = banyaknya data panel

Dalam menganalisis persamaan dengan menggunakan metode analisis regresi data panel dapat dilakukan dengan beberapa tahap yaitu untuk mengestimasi model regresi dengan data panel melalui 3 pendekatan *Common effect*, *Fixed Effect*, dan *Random Effect* antara lain:

1) Metode *Pooled Least Square* (PLS) *Common Effect*

*Common Effect* merupakan metode pendekatan dengan tidak memperhatikan dimensi individu maupun waktu. Diasumsikan bahwa perilaku data antar perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu. Teknik yang paling sederhana untuk mengestimasi data panel adalah hanya dengan mengkombinasikan data *time series* dan *cross section*.<sup>99</sup>

2) Metode *Fixed Effect* Model (FEM)

Teknik model *fixed effect* adalah teknik mengestimasi data panel dengan menggunakan dummy untuk menangkap adanya perbedaan intersep. Pengertian *fixed effect* ini

---

<sup>99</sup> *Ibid.*

didasarkan adanya perbedaan intersep antara perusahaan namun intersepnya sama antarwaktu (*time invariant*). Disamping itu, model ini juga mengasumsikan bahwa koefisien regresi (slope) tetap antarperusahaan dan antarwaktu.<sup>100</sup>

### 3) Metode *Random Effect Model*.

*Random effect* merupakan model untuk mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Dimasukkannya variabel dummy didalam model *fixed effect* bertujuan untuk mewakili ketidaktahuan tentang model yang sebenarnya. Namun hal tersebut membawa konsekuensi berkurangnya derajat kebebasan (*degree of freedom*) yang pada akhirnya mengurangi efisiensi parameter, sehingga dapat diatasi dengan menggunakan variabel gangguan (*error terms*) atau metode *random effect*.<sup>101</sup>

Dalam menentukan model regresi panel mana yang tepat untuk digunakan maka dilakukan uji *chow-test* dan uji *hausman*. Uji *chow-test* digunakan untuk menentukan pendekatan *common*

---

<sup>100</sup> *Ibid.*

<sup>101</sup> *Ibid.*

*effect* atau pendekatan *fixed effect*. Dalam pengujian ini dilakukan dengan hipotesis sebagai berikut:

$$H_0 = \text{common effect}$$

$$H_a = \text{fixed effect}$$

Dasar penolakan terhadap hipotesis diatas adalah dengan membandingkan perhitungan *cross-section chi-square* dengan  $\alpha$ , apabila *cross-section chi-square* lebih besar dari pada  $\alpha$  maka  $H_0$  diterima dan apabila *cross-section chi-square* lebih kecil dari pada  $\alpha$  maka  $H_a$  diterima.

Sedangkan uji *hausman* digunakan untuk menentukan antara pendekatan *fixed effect* atau pendekatan *random effect*. Dalam pengujian ini dilakukan hipotesis sebagai berikut:

$$H_0 = \text{fixed effect}$$

$$H_a = \text{random effect}$$

Dasar penolakan terhadap hipotesis diatas adalah dengan membandingkan perhitungan nilai signifikan dengan  $\alpha$ , apabila nilai signifikan lebih besar dari pada  $\alpha$  maka  $H_a$  diterima dan apabila nilai signifikan lebih kecil dari pada  $\alpha$  maka  $H_0$  diterima.

## 2. Regresi Linier Berganda

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Analisis regresi berganda adalah hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen dengan satu variabel dependen yang digunakan untuk memprediksi atau meramalkan suatu nilai variabel dependen berdasarkan variabel independen.<sup>102</sup> Selain itu, uji regresi linier juga berguna untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, dengan tujuan untuk mengestimasi atau memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependent berdasarkan nilai variabel independent yang diketahui. Menguji digunakan model persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y_{it} : a + b_1 X_{it} + b_2 X_{it} + e_{it}$$

Keterangan :

Y = Kinerja Perbankan

a = Koefisien Konstanta

b = Koefisiensi Regresi Variabel Independen

$X_{it}$  = Zakat Perbankan

$X_{it}$  = *Islamic Corporate Social Responsibility*

i = Urutan Bank (i=1,2,3...10)

t = Series tahun (2013-2017)

$e_{it}$  = *error*

---

<sup>102</sup> Agus Widodo, *Analisis Statistik Multivarian* (Jakarta : Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN, 2010), h. 91- 113.



### 3. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Untuk mengetahui ketetapan atau kecocokan garis regresi yang terbentuk dalam mewakili kelompok data hasil observasi, perlu dilihat sampai seberapa jauh model yang terbentuk mampu menerangkan kondisi yang sebenarnya. Dalam analisis regresi dikenal suatu ukuran yang dipergunakan untuk keperluan tersebut, dikenal dengan nama Koefisien Determinasi ( $R^2$ ). Selain itu koefisien determinasi menunjukkan ragam (variasi) naik turunnya Y yang diterangkan oleh pengaruh linier X (berapa bagian keragaman dalam variabel Y yang dapat dijelaskan oleh beragamnya nilai-nilai variabel X ). Uji Koefisien determinasi dimana nilai yang mendekati angka satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.<sup>103</sup> Namun model koefisien determinasi memiliki kelemahan yakni bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan kedalam model.<sup>104</sup> Oleh karena itu dalam penelitian ini menggunakan nilai dari *Adjusted R<sup>2</sup>* mengevaluasi mana model regresi terbaik.

### 4. Uji Hipotesis

#### 1) Uji Simultan (Uji F)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama simultan mempengaruhi

---

<sup>103</sup> Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Cetakan Ke-Tujuh, 2013), h. 97.

<sup>104</sup> *Ibid.*

variabel dependen.<sup>105</sup> Dalam menguji variabel independen terhadap variabel independen pada uji F yang dapat dilakukan dengan cara menggunakan perbandingan antara nilai signifikansi dengan nilai  $\alpha = 0,05$ . Pengambilan kesimpulannya adalah dengan melihat nilai signifikan dan nilai  $\alpha = 5\%$  dengan ketentuan sebagai berikut:

- a) Jika nilai signifikan  $< \alpha$  maka  $H_0$  ditolak.
- b) Jika nilai signifikan  $> \alpha$  maka  $H_0$  diterima.

## 2) Uji Parisal (Uji t)

Pengujian ini dilakukan untuk melihat seberapa jauh pengaruh variabel independen secara individual (parsial) dalam menerangkan variasi variabel dependen.<sup>106</sup> Pengujian ini dilakukan untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial dengan derajat keabsahan 5%.

Jika  $\alpha >$  signifikan, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, jadi variabel independen memiliki pengaruh, jika  $\alpha <$  signifikan maka  $H_0$  diterima  $H_a$  ditolak, artinya tidak memiliki pengaruh. Pengambilan kesimpulannya adalah dengan melihat nilai signifikan yang dibandingkan dengan nilai  $\alpha = 5\%$  dengan ketentuan sebagai berikut:

- a) Jika nilai signifikan  $< \alpha$  maka  $H_0$  ditolak
- b) Jika nilai signifikan  $> \alpha$  maka  $H_0$  diterima.

<sup>105</sup> *Ibid.*

<sup>106</sup> Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 98.

## BAB IV

### PENYAJIAN HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS

#### A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

Penelitian ini mengambil 11 sampel dari 13 Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia. Selanjutnya, hanya 11 sampel tersebut yang akan diambil, diolah dan dibahas dalam penelitian ini. Berikut ini merupakan gambaran singkat terkait dengan 11 Bank Umum Syariah yang di jadikan sampel dalam penelitian ini:

##### 1. PT Bank Muamalat Indonesia

PT Bank Muamalat Indonesia Tbk beroperasi sebagai Bank Syariah pertama di Indonesia pada 1 November 1991. Pada 27 Oktober 1994, Bank Muamalat Indonesia mendapatkan izin sebagai Bank Devisa. Pada tahun 2009, Bank mendapatkan izin untuk membuka kantor cabang di Kuala Lumpur, Malaysia dan menjadi bank pertama di Indonesia serta satu-satunya yang mewujudkan ekspansi bisnis di Malaysia.

Menginjak Usianya yang ke-20 pada tahun 2012, Bank Muamalat Indonesia melakukan *rebranding pada logo* Bank untuk semakin meningkatkan *awareness* terhadap image sebagai Bank syariat Islam, Modern dan Profesional sejak tahun 2015, Bank Muamalat Indonesia bermetamorfosa untuk menjadi entitas yang semakin baik dan meraih pertumbuhan jangka panjang. Dengan strategi bisnis yang terarah Bank Muamalat Indonesia akan terus

melaju mewujudkan visi menjadi “*The Best Islamic Bank and Top 10 Bank in Indonesia with Strong Regional Presence*”.<sup>107</sup>

## 2. PT Bank Syariah Mandiri

Untuk menyelamatkan perekonomian secara global, pemerintah mengambil inisiatif untuk melakukan penggabungan (merger) 4 Bank milik pemerintah, yaitu Bank Dagang Negara, Bank Bumi Daya, Bank Exim dan Bapindo, menjadi satu, satu Bank yang kokoh dengan nama PT Bank Mandiri (persero) Tbk. Pada tanggal 31 Juli 1999. Kebijakan penggabungan tersebut juga menetapkan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk sebagai pemilik mayoritas PT Bank Susila Bakti (BSB) PT BSB merupakan salah satu Bank konvensional yang dimiliki oleh Yayasan Kesejahteraan Pegawai (YKP) PT Bank Dagang Negara dan PT Mahkota Prestasi.

Perubahan kegiatan usaha BSB menjadi bank Umum Syariah dikukuhkan oleh Gubernur Bank Indonesia pada 25 Oktober 1999. Selanjutnya, BI menyetujui perubahan nama menjadi PT Bank Syariah Mandiri (BSM). Menyusul pengukuhan dan pengakuan legal tersebut, PT Bank Syariah Mandiri secara resmi mulai beroperasi sejak Senin tanggal 1 November 1999.<sup>108</sup>

---

<sup>107</sup> [www.bankmuamalatindonesia.co.id](http://www.bankmuamalatindonesia.co.id)

<sup>108</sup> [www.banksyariahmandiri.co.id](http://www.banksyariahmandiri.co.id)

### 3. **PT. Bank Mega Syariah**

Pada tanggal 25 Agustus 2004, BSMI resmi beroperasi. Hampir tiga tahun kemudian, pada 7 November 2007, pemegang saham memutuskan untuk merubah logo BSMI ke bentuk logo *sister company*-nya, yakni PT Bank Mega Tbk, namun dengan skema warna yang berbeda. Sejak Senin tanggal 1 November 1999.

### 4. **PT. Bank BRI Syariah**

PT. Bank BRI Syariah merupakan hasil akuisisi PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk terhadap Bank Jasa Arta pada 19 Desember 2007. Bank secara resmi beroperasi setelah mendapatkan izin usaha dari Bank Indonesia pada 16 Oktober 2008. Dengan demikian, pada 17 November 2008, PT Bank BRI Syariah resmi beroperasi dan tidak pernah berganti nama sejak saat itu. Berawal sebagai bank yang beroperasi secara konvensional, BRI Syariah melihat potensi besar pada segmen perbankan syariah. BRI Syariah pun menjejakkan langkahnya semakin jauh sejak ditanda tangannya akta pemisah Unit Usaha Syariah PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk untuk melebur ke dalam PT Bank BRI Syariah pada 19 Desember 2008. Proses *Spin Off* tersebut berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2009.<sup>109</sup>

---

<sup>109</sup> [www.bank.brisyariah.co.id](http://www.bank.brisyariah.co.id)

## 5. PT. Bank Syariah Bukopin

PT Bank Syariah Bukopin Sebagai Bank yang beroperasi dengan prinsip syariah yang bermula masuknya *konsorsium* PT Bank Bukopin, Tbk diakuisisinya PT Bank Persyarikatan Indonesia (sebuah bank konvensional) Oleh PT Bank Bukopin, Tbk. pada tahun 2008 setelah memperoleh izin kegiatan usaha bank umum yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah melalui Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia nomor 10/69/KEP.GBI/DpG/2008 tanggal 27 Oktober 2008 tentang Pemberian Izin Perubahan Kegiatan Usaha Bank Konvensional Menjadi Bank Syariah, dan Perubahan Nama PT Bank Persyarikatan Indonesia Menjadi PT Bank Syariah Bukopin dimana secara resmi mulai efektif beroperasi tanggal 9 Desember 2008, kegiatan operasional Perseroan secara resmi dibuka oleh Bapak M. Jusuf Kalla, Wakil Presiden Republik Indonesia periode 2004 -2009. Sampai dengan akhir Desember 2014 Perseroan memiliki jaringan kantor yaitu 1 (satu) Kantor Pusat dan Operasional, 11 (sebelas) Kantor Cabang, 7 (tujuh) Kantor Cabang Pembantu, 4 (empat) Kantor Kas, 1 (satu) unit mobil kas keliling, dan 76 (tujuh puluh enam) Kantor Layanan Syariah, serta 27 (dua puluh tujuh) mesin ATM BSB dengan jaringan Prima dan ATM Bank Bukopin.<sup>110</sup>

---

<sup>110</sup> [www.banksyariahbukopin.com](http://www.banksyariahbukopin.com)

## 6. **PT. Bank Panin Dubai Syariah.**

PT. Bank Panin Dubai Syariah didirikan berdasarkan akta perseroan Terbatas No.12 tanggal 8 Januari 1972. Panin Dubai Syariah telah beberapa kali melakukan perubahan nama hingga menjadi PT Bank Panin Syariah sehubungan bank perubahan kegiatan usaha dari semula menjalankan kegiatan usaha perbankan konvensional menjadi kegiatan usaha perbankan syariah dengan prinsip bagi hasil berdasarkan prinsip syariat Islam tanggal 03 Agustus 2009. Selanjutnya, nama Panin Dubai Syariah Bank diubah kembali menjadi PT Bank Panin Syariah Tbk, sehubungan dengan perubahan status Panin Dubai Syariah Bank dari semula perseroan tertutup menjadi perseroan terbuka. Pada 2016, nama Panin Dubai Syariah Bank berubah menjadi PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk sehubungan dengan masuknya Dubai Islamic Bank PJSC sebagai salah satu pemegang saham pengendali bank tanggal 19 April 2016 yang berlaku efektif sejak 11 Mei. Penetapan penggunaan izin usaha dengan nama baru PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk telah diterima dari Otoritas Jasa Keuangan.<sup>111</sup>

## 7. **PT. Bank BNI Syariah.**

PT. Bank BNI Syariah berdiri pada 19 Juni 2010. BNI Syariah merupakan hasil proses *spin off* dari Unit Usaha Syariah (UUS) PT Bank Nrgara Indonesia (Persero) Tbk. (selanjutnya disebut BNI

---

<sup>111</sup> [www.bankpanindubaisyariah.co.id](http://www.bankpanindubaisyariah.co.id)



Induk) yang beroperasi sejak 29 April 2000. Pada Juni 2010 didirikan PT Bank BNI Syariah sebagai Bank Umum Syariah (BUS).

Dengan komitmen untuk memberikan yang terbaik bagi nasabah, BNI Syariah terus mengalami pertumbuhan usaha yang sangat baik. Setiap tahun pertumbuhan usaha yang sangat baik, setiap tahun, pertumbuhan usaha BNI syariah berada di atas rata-rata pertumbuhan industry perbankan syariah di Indonesia. Hingga akhir tahun 2016, total asset BNI syariah telah mencapai Rp 28,3 triliun dan menjadi salah satu yang terbesar diantara pemain di industry perbankan syariah nasional.<sup>112</sup>

#### 8. **PT. BCA Syariah**

Berdasarkan Akta Akuisisi No. 72 tanggal 12 Juni 2009 PT Bank Central Asia, Tbk (BCA) mengakuisisi PT Bank Utama International Bank (Bank UIB). Selanjutnya, Bank UIB berubah nama menjadi PT bank BCA Syariah berdasarkan akta Pernyataan Keputusan di Luar Rapat Perseroan Terbatas PT Bank UIB No 49 tanggal 16 Desember 2009, tentang perubahan kegiatan usaha dan perubahan nama dari PT Bank UIB menjadi PT bank BCA Syariah.

Kegiatan usaha Bank dari bank konvensional menjadi Bank Umum Syariah dikukuhkan oleh Gubernur Bank Indonesia tanggal 2 Maret 2010. Dengan memperoleh izin tersebut, pada tanggal 2 maret

---

<sup>112</sup> [www.bankbnisyariah.co.id](http://www.bankbnisyariah.co.id)

2010. Dengan memperoleh izin tersebut, pada tanggal 05 April 2010, BCA Syariah resmi beroperasi sebagai Bank Umum Syariah.<sup>113</sup>

#### 9. PT. Bank Victoria Syariah

PT Bank Victoria Syariah didirikan untuk pertama kalinya dengan nama PT Bank Swaguna pada tanggal 15 April 1966. Selanjutnya, PT Bank Swaguna diubah namanya menjadi PT Bank Victoria Syariah pada tanggal 6 Agustus 2009. Perubahan kegiatan usaha Bank Victoria Syariah dari bank umum konvensional menjadi bank umum syariah telah mendapatkan izin dari Bank Indonesia berdasarkan Keputusan Gubernur Bank Indonesia Nomor: 12/8/KEP. GBI/DpG/2010 tertanggal 10 Februari 2010. Bank Victoria Syariah mulai beroperasi dengan prinsip syariah sejak tanggal 1 April 2010. Adapun kepemilikan saham Bank Victoria pada Bank Victoria Syariah adalah sebesar 99,99%.<sup>114</sup>

#### 10. PT Bank Maybank Syariah Indonesia

Sejarah PT Bank Maybank Syariah Indonesia “Maybank Syariah” atau “Bank” bermula dengan didirikannya PT Maybank Nusa International pada tanggal 16 September 1994 sebagai *bank joint venture* antara Malayan Banking (May bank) Berhad dengan Bank Nusa Nasional. Pada 14 November 2000, PT May bank Nusa International berganti nama menjadi PT Bank Maybank Indocorp

<sup>113</sup> [www.bankbcasyariah.co.id](http://www.bankbcasyariah.co.id)

<sup>114</sup> [www.bankvictoriasyariah.co.id](http://www.bankvictoriasyariah.co.id)

dengan kepemilikan saham Bank Nusa Nasional diambil alih oleh Menteri Keuangan Republik Indonesia PT Perusahaan Pengelola Aset (Persero).

PT Bank Maybank Indocorp menawarkan beragam jasa perbankan konvensional, termasuk pembiayaan skala besar untuk nasabah korporasi serta komersial. Pada 23 September 2010, PT Bank Maybank Indocorp berubah menjadi bank syariah komersial, dan berganti nama menjadi PT Bank Maybank Syariah Indonesia (Maybank Syariah) berdasarkan Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia No. 12/60/KEP.GBI/DpG/2010 tanggal 23 September 2010 tentang Pemberian izin perubahan kegiatan usaha dari Bank Umum Konvensional menjadi Bank Umum Syariah Pt Bank Maybank Syariah Indonesia.<sup>115</sup>

#### 11. **PT. Bank BJB Syariah**<sup>116</sup>

Pendirian bank BJB syariah diawali dengan pembentukan Divisi/Unit Usaha Syariah oleh PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk. pada tanggal 20 Mei 2000, dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat Jawa Barat yang mulai tumbuh keinginannya untuk menggunakan jasa perbankan syariah pada saat itu. Setelah 10 (sepuluh) tahun operasional Divisi/Unit Usaha syariah, manajemen PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat

<sup>115</sup> [www.bankmaybanksyariahindonesia.co.id](http://www.bankmaybanksyariahindonesia.co.id)

<sup>116</sup> [www.bankbjbsyariah.co.id](http://www.bankbjbsyariah.co.id)

dan Banten Tbk. berpandangan bahwa untuk mempercepat pertumbuhan usaha syariah serta mendukung program Bank Indonesia yang menghendaki peningkatan share perbankan syariah, maka dengan persetujuan Rapat Umum Pemegang Saham PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk. diputuskan untuk menjadikan Divisi/Unit Usaha Syariah menjadi Bank Umum Syariah pada tanggal 15 Januari 2010. Pada tahun 2013 diharapkan bank BJB syariah semakin memperluas jangkauan pelayanannya yang tersebar di daerah Propinsi Jawa Barat, Banten dan DKI Jakarta

## **B. Deskripsi Data**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh zakat perbankan dan ICSR terhadap kinerja bank umum syariah di Indonesia periode 2013 - 2018. Dalam penelitian ini data yang digunakan merupakan data yang berasal dari *annual report* perusahaan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Bank Umum Syariah di Indonesia di Indonesia selama tahun 2013 - 2018. Berikut populasi yang diambil dalam penelitian ini di lihat pada tabel

**Tabel 4.1**  
**Bank Umum Syariah di Indonesia**

No	Nama Bank	Tahun Berdiri
1	Bank Muamalat Indonesia	1992
2	Bank Syariah Mandiri	1999
3	Bank Mega Syariah	2004
4	BRI Syariah	2008
5	Bank Syariah Bukopin	2008
6	Bank Panin Dubai Syariah	2009
7	BNi Syariah	2010
8	BCA Syariah	2010
9	Bank Victoria Syariah	2010
10	Bank Maybank Syariah Indonesia	2014
11	Bank Jabar Banten Syariah	2010

Sumber : *Website Bank Indonesia*

### C. Analisis Statistik Deskriptif

Penyajian dari data deskriptif dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran umum mengenai data penelitian yang digunakan. Analisis statistik deskriptif juga digunakan untuk menjelaskan variabel-variabel dalam penelitian, yang meliputi variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu kinerja bank umum syariah, dan variabel independen terdiri dari zakat perbankan dan *Islamic Corporate sosial responsibility* (ICSR). Analisis statistik deskriptif dilakukan dengan menggunakan *E-views 9*. Hasil olahan data mengenai statistik deskriptif dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 4.2**  
**Hasi Analisis Statistik Deskriptif**

	Kinerja	Zakat	ICSR
Mean	-0,035	0,545	0,686
Median	3,890	1,000	0,693
Maximum	26,230	1,000	0,979
Minimum	-94,010	0,000	0,233
Std. Dev.	15,982	0,501	0,141
Skewness	-3,485	-0,182	-0,442
Kurtosis	19,694	1,033	3,378
Jarque-Bera	900,131	11,003	2,542
Signifikan	0,000	0,004	0,280
Sum	-2,360	36,000	45,330
Sum Sq. Dev.	16602,810	16,363	1,309
<i>Observations</i>	66	66	66

Sumber: Output E-Views 9, data sekunder yang diolah tahun 2019.

Berdasarkan tabel 4.2 uji statistic deskriptif diatas, diketahui bahwa jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini adalah 66. Dalam variabel dependen, yaitu kinerja bank yang diukur menggunakan *return on equity* yang digunakan sebagai proksi pengukuran merupakan imbal hasil atau tingkat pengembalian laba atas total *equitas* yang menjadi ukuran kinerja perusahaan sekaligus pemegang saham. Dimulai pada titik tertinggi (*maximum*) menyentuh angka 26,230 rupiah hingga paling terendah yaitu -94,010 dan titik rata-rata (*mean*) menyentuh -0,035 rupiah, dan memiliki standart deviasi 15,982 lalu pada setiap beberapa tahun belakangan ini nilai kinerja semakin menurun.

Kemudian dalam variabel independen, pada zakat perbankan merupakan gambaran seberapa besar jumlah zakat yang dikeluarkan bank umum syariah dalam setiap operasional, untuk mendukung kinerja perusahaan. Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif di atas zakat pada sampel bank syariah di Indonesia memiliki nilai *maximum* 1,000 nilai *minimum* 0,000 nilai rata-rata sebesar 0,545 dan standar deviasi atau simpangan baku adalah sebesar 0,501 lebih kecil dari *mean* yang berarti bahwa tingkat sebaran zakat memiliki variasi lebih kecil.

Selanjutnya dalam variabel independen yaitu *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR) dalam penelitian ini diukur dengan total item pengungkapan 40 item. Dari hasil uji statistik deskriptif menunjukkan bahwa ICSR pada sampel bank syariah di Indonesia nilai *maximum* 0,979 nilai *minimum* 0,233 rata-rata 0,686 dan standart deviasi atau simpanan buku adalah sebesar 0,141 lebih kecil dari *mean* yang berarti bahwa tingkat ICSR memiliki variasi yang kecil.

#### **D. Regresi Data Panel**

Regresi dengan menggunakan data panel adalah gabungan antara data runtut waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*). Penggunaan data panel dalam sebuah observasi mempunyai beberapa keuntungan yang diperoleh. Pertama, data panel yang merupakan gabungan dua kata *time series* dan *cross section* mampu menyediakan data yang lebih banyak sehingga akan lebih menghasilkan *degree off freedom* yang lebih besar. Kedua, menggabungkan informasi dari data *time series* dan *cross section*



dapat, mengatasi masalah yang timbul ketika ada masalah penghilang variabel (*omitted-variabel*).<sup>117</sup>

Regresi data panel dapat dilakukan dengan menggunakan tiga model yaitu *Common Effect Model*, *Fixed Effect Model*, dan *Random Effect Model*. Setiap model memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Pemilihan model tergantung pada asumsi yang dipakai dalam penelitian dan penentuan syarat-syarat pengolahan data statistik yang benar, sehingga dapat dipertanggung jawabkan secara statistik. Oleh karena itu langkah pertama yang harus dilakukan adalah memilih model yang tepat dari ketiga model yang tersedia. Data panel yang telah dikumpulkan diregresikan dengan menggunakan metode estimasi model regresi panel. Adapun model regresi data panel sebagai berikut :

#### 1. *Common Effect Model*

Metode estimasi *common effect model* tidak diperhatikan dimensi waktu maupun individu, sehingga bisa diasumsikan bahwa perilaku data perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu. Metode ini bisa menggunakan pendekatan *Ordinary Least Square* (OLS) atau teknik kuadrat terkecil untuk mengestimasi model data panel.<sup>118</sup> Adapun hasil dari estimasi data panel dengan menggunakan contoh *Common Effect Model* (CEM) adalah sebagai berikut :

---

<sup>117</sup> Agus Tri Basuki, Nano Prawoto, *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016) h. 275.

<sup>118</sup> *Ibid.* h. 277.

**Tabel 4.3**  
***Common Effect Model***

Variabel	Koefisien	Std. Error	t-Statistik	Signifikan
C	-20,655	10,632	-1,942	0,056
ZAKAT	4,776	4,950	0,964	0,338
ICSR	26,229	17,500	1,498	0,138
<i>Adjusted R-squared</i>		0,094		

Sumber : Output E-Views 9, data sekunder yang diolah 2019.

Berdasarkan tabel 4.3 dengan metode ini dapat dilihat secara parsial dua variabel bebas, tidak ada yang berpengaruh signifikan secara statistik terhadap variabel terikat. Dapat dilihat pada nilai signifikan zakat sebesar 0,338; ICSR sebesar 0,138; Nilai signifikan pada zakat  $>$  dari  $\alpha = 0,05$  sehingga dapat dikatakan variabel zakat tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja. Sehingga kedua variabel tersebut pada model *Common Effect* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja.

## 2. *Fixed Effect Model*

*Fixed Effect Model* mengasumsikan bahwa perbedaan antara individu dapat diakomodasi dari perbedaan intersepnya. Untuk mengestimasi data panel model *Fixed Effect* menggunakan teknik *variabel dummy* untuk menangkap perbedaan intersep antar perusahaan, perbedaan intersep bisa terjadi karena perbedaan budaya kerja, manajerial dan insentif. Namun demikian sloponya sama dengan antar perusahaan. Model estimasi ini sering juga disebut dengan teknik *Least Square Dummy Variabel (LSDV)*.<sup>119</sup> Adapun hasil dari

<sup>119</sup> *Ibid.* h.277.

estimasi data panel dengan menggunakan model *Fixed Effect* adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.4**  
***Fixed Effect Model***

Variabel	Koefisien	Std. Error	t-Statistik	Signifikan
C	-13,242	16,081	-0,823	0,413
ZAKAT	6,699	8,010	0,836	0,406
ICSR	13,908	23,497	0,591	0,556
<i>Adjusted R-squared</i>		0,106		

Sumber : Output E-views 9 data sekunder diolah 2019

Berdasarkan tabel 4.4 maka *interpretasi* terhadap *fixed effect model* dapat dilihat secara parsial dua variabel bebas, tidak ada yang berpengaruh signifikan secara statistik terhadap variabel terikat. Dapat dilihat pada nilai signifikan zakat sebesar 0,406; ICSR sebesar 0,556. Nilai signifikan pada zakat  $>$  dari  $\alpha = 0,05$  sehingga dapat dikatakan variabel zakat tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja. Sehingga kedua variabel tersebut pada model *Fixed Effect Model* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja.

### 3. *Random Effect Model*

Model ini akan mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Pada Model *Random Effect*. Perbedaan intersep akan diakomodasi oleh *error terms* masing-masing perusahaan. Keuntungan menggunakan model *Random Effect* yakni menghilangkan *heteroskedastisitas*. Model ini juga disebut dengan *Error Component Model* atau teknik *Generalized Least Square*

(GLS).<sup>120</sup> Hasil dari estimasi data panel dengan menggunakan model

*Random Effect* adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.5**  
***Random Effect.***

Variabel	Koefisien	Std. Error	t-Statistik	Signifikan
C	-19,744	11,094	-1,779	0,080
ZAKAT	5,124	5,176	0,989	0,326
ICSR	24,625	18,084	1,361	0,178
<i>Adjusted R-squared</i>		0,077		

Sumber : Output E-Views 9 data sekunder yang diolah tahun 2019

Berdasarkan tabel 4.5 maka *interpretasi* terhadap *random effect model* dapat dilihat secara parsial dua variabel bebas, tidak ada yang berpengaruh signifikan secara statistik terhadap variabel terikat. Dapat dilihat pada nilai signifikan zakat sebesar 0,326; ICSR sebesar 0,178. Nilai signifikan pada zakat > dari  $\alpha = 0,05$  sehingga dapat dikatakan variabel zakat tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja. Sehingga kedua variabel tersebut pada model *random effect Model* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja.

#### 4. Pemilihan Teknik Estimasi Regresi Data Panel

##### a. Uji Chow

*Chow test* yakni pengujian untuk menentukan model *Fixed Effect* atau *Random Effect* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel.<sup>121</sup> Dalam penelitian ini menggunakan program *E-Views 9*. Uji Chow ini menggunakan ketentuan apabila nilai signifikan lebih dari 5% ( $\text{sig} > 0,05$ ) maka  $H_0$

<sup>120</sup> *Ibid.* h. 277.

<sup>121</sup> *Ibid.* h. 277.

untuk model ini diterima dan  $H_a$  ditolak. Apabila nilai signifikan kurang dari 5% ( $\text{sig} < 5\%$ ), maka  $H_0$  untuk model ini ditolak dan  $H_a$  diterima. Hasil uji chow ini adalah :

**Tabel 4.6**  
***Chow Test***

Effects Test	Statistik	d.f.	Signifikan
<i>Cross-section F</i>	1,084	(10,53)	0,390
<i>Cross-section Chi-square</i>	12,288	10	0,266

Sumber : Output E-Views 9 data sekunder yang diolah 2019

Hasil dari uji chow pada tabel 4.6 diatas menunjukkan bahwa, nilai distribusi statistik *Chi-Square* dari perhitungan ini adalah, sebesar (12,288) dengan signifikan (0,266) ( $>5\%$ ) . sehingga statistik  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Maka dengan signifikan chi square  $>5\%$  model yang tepat digunakan adalah *Common Effect Model*.

b. Uji Hausman

Hausman test adalah pengujian statistik untuk memilih apakah model *Fixxed Effect* atau *Random Effect* yang paling tepat digunakan.<sup>122</sup> Dalam penelitian ini menggunakan program *E-views 9*. Uji hausman ini menggunakan ketentuan apabila nilai signifikan lebih dari 5% ( $\text{sig} > 0,05$ ) maka  $H_0$  untuk model ini diterima dan  $H_a$  ditolak. Apabila nilai signifikansi kurang dari 5% ( $\text{sig} < 0,05$ ), maka  $H_0$  untuk model ini ditolak dan  $H_a$  diterima. Hasil uji hausman adalah sebagai berikut :

<sup>122</sup> *Ibid.* h. 277.

**Tabel 4.7**  
***Hausman Test***

Test Summary	Chi-Sq. Statistik	Chi-Sq. d.f.	Signifikan.
<i>Cross-section random</i>	0,735	2	0,692

Sumber : Output E-Views 9 data sekunder yang diolah 2019

Berdasarkan hasil uji hausman pada tabel 4.7 , menunjukkan bahwa nilai signifikan dari perhitungan, adalah 0,692 (lebih dari 5%) sehingga nilai signifikan lebih besar dari pada level signifikan  $\alpha = 5\%$  maka  $H_0$  untuk model ini diterima dan  $H_a$  ditolak. Sehingga model analisis yang tepat digunakan dalam penelitian ini adalah model estimasi *random effect*.

#### **E. Analisis Model Regresi Data Panel.**

Model pengujian regresi data panel merupakan model yang regresi yang memiliki lebih dari satu variabel independen. Dalam penelitian ini analisis regresi data panel adalah untuk melihat pengaruh antara zakat perbankan dan *Islamic Social Responsibility* terhadap kinerja bank umum syariah di Indonesia. Adapun hasil regresi data panel pada variabel-variabel dalam penelitian ini menggunakan model *Random Effect*, yaitu sebagai berikut :

**Tabel 4.8**  
**Hasil Estimasi Regresi data panel dengan Model *Random Effect*.**

Variabel	Koefisien	t-Statistik	Signifikan	Kesimpulan
C	-19,744	-1,779	0,080	
ZAKAT	5,124	0,989	0,326	Ditolak
ICSR	24,625	1,361	0,178	Ditolak
<i>Adjusted R-squared</i>				0,077
<i>Signifikan(F-statistik)</i>				0,029

Sumber : Output E-Views 9 data sekunder yang diolah tahun 2019

Hasil persamaan regresi panel dapat dilihat pada tabel 4.8 diatas berdasarkan hasil analisis regresi yang dilakukan terhadap variabel-variabel penelitian ini maka persamaan regresi adalah :

$$\text{Kinerja} = -19,744 + 5,124_{\text{zakat perbankan}} + 24,625_{\text{ICSR}} + \text{eror}$$

Berdasarkan nilai persamaan regresi diatas menunjukkan nilai konstanta sebesar -19,744 menyatakan bahwa jika variabel zakat dan ICSR dianggap konstan, maka rata-rata kinerja sebesar -19,744. Sementara itu dari hasil regresi tersebut menunjukkan beberapa hal bahwa :

1. Koefisien regresi zakat sebesar 5,124 menyatakan bahwa peningkatan sebesar 1% nilai zakat, maka secara rata-rata nilai kinerja akan naik sebesar 5,124 %
2. Koefisiensi regresi *Islamic Social Responsibility* (ICSR) sebesar 24,625 menyatakan bahwa peningkatan sebesar 1% nilai ICSR, maka secara rata-rata nilai kinerja naik sebesar 24,625.



#### F. Uji Koefisiensi Determinasi

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) secara global merupakan suatu uji untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Koefisien determinasi yaitu untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variabel independen (zakat perbankan dan ICSR) terhadap variabel dependen (kinerja bank umum syariah di Indonesia)

Nilai Koefisien determinasi dalam penelitian ini Adjusted R Squared ( $R^2$ ) adalah (0,077), hal ini menunjukkan bahwa presentasi sumbangan variabel independen yang digunakan dalam model mampu menjelaskan sebesar 7,75 % terhadap variabel dependennya . sedangkan sisanya 92,25% (100%-7,75%) lainnya dipengaruhi faktor lain diluar model regresi tersebut. Nilai koefisiensi determinasi sebesar 7,75 % menunjukkan bahwa variasi variabel dependen yaitu kinerja dapat dijelaskan oleh variabel independennya. Kemudian sisannya sebesar 92,25% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

#### G. Uji Hipotesis

Berdasarkan hasil pemilihan tehnik estimasi regresi data panel, maka regresi yang tepat adalah *Random Effect*. Adapun hasil regresi data panel pada variabel-variabel dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

**Tabel 4.9**  
**Hasil Estimasi Regresi data panel dengan Model *Random Effect*.**

Variabel	Koefisien	t-Statistik	Signifikan	Kesimpulan
C	-19,744	-1,779	0,080	
ZAKAT	5,124	0,989	0,326	Ditolak
ICSR	24,625	1,361	0,178	Ditolak
<i>Adjusted R-squared</i>				15,572
<i>Signifikan(F-statistik)</i>				0,029

Sumber : Output E-Views 9 data sekunder yang diolah tahun 2019

Selanjutnya dilakukan uji hipotesis dari model yang terpilih, sebagai berikut :

#### 1. Uji Signifikan Parsial (Uji Statistik atau Uji T)

Pengujian parsial T digunakan untuk menguji pengaruh setiap variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini, Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui besarnya pengaruh zakat perbankan, dan *Islamic Social Responsibility* (ICSR) terhadap kinerja bank umum syariah digunakan uji T.

Kriteria pengujiannya apabila signifikan < dari 0,05 dapat disimpulkan, bahwa  $H_0$  diterima  $H_a$  ditolak, dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Berikut hasil uji T pada variabel-variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial, sebagai berikut:

a. Pengaruh zakat perbankan terhadap kinerja

Berdasarkan tabel diatas hasil pengujian secara parsial untuk pengaruh zakat terhadap kinerja dengan menggunakan *E-views* 9 diperoleh nilai signifikan sebesar 0,326 nilai tersebut lebih besar dari 0,05 artinya menunjukkan nilai negatif. Sedangkan nilai koefisien bernilai positif yaitu 5,124. Hal ini menunjukkan bahwa variabel zakat perbankan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap variabel kinerja. Maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

b. Pengaruh *corporate sosial responsibility* (ICSR) terhadap Kinerja

Berdasarkan tabel diatas hasil pengujian secara parsial untuk pengaruh *corporate sosial responsibility* (ICSR) terhadap kinerja dengan menggunakan *E-views* 9 diperoleh nilai signifikan sebesar 0,178 nilai tersebut lebih besar dari 0,05 artinya menunjukkan nilai negatif. Sedangkan nilai koefisien bernilai positif yaitu 24,625. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *corporate sosial responsibility* (ICSR) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap variabel kinerja. Maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

## 2. Uji Simultan (Uji Statistik F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen atau untuk mengetahui apakah model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen atau tidak. Pengujian hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh secara simultan zakat perbankan dan *corporate sosial responsibility* (ICSR) terhadap kinerja bank umum syariah dapat dilihat dari hasil uji F, kriteria pengujian apabila nilai signifikan (F-statistik)  $< 0,05$  dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  di tolak.

Berdasarkan hasil uji F pada tabel diatas, diperoleh nilai Signifikan (F-statistik ) sebesar  $0,029 < 0,05$  itu artinya nilai F jauh lebih besar dari  $\alpha = 5\%$  sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0 =$  diterima dan  $H_a =$  ditolak. Dengan demikian kedua variabel dalam penelitian ini zakat perbankan dan *corporate sosial responsibility* (ICSR) secara bersama-sama (simultan) berpengaruh tidak signifikan terhadap kinerja bank umum syariah.

## H. Pembahasan

Berdasarkan hasil uji signifikansi secara simultan (uji F) menunjukkan bahwa nilai  $F_{hitung}$  sebesar 0,029 dan nilai signifikannya sebesar 0,000 yang berarti bahwa secara bersama-sama variabel independen yang terdiri dari zakat perbankan dan *Islamic corporate social responsibility* (ICSR) mempengaruhi variabel dependen yaitu kinerja bank umum syariah. Sedangkan pada hasil uji koefisiensi determinasi *Adjusted R<sup>2</sup>* diperoleh nilai

sebesar 15,572. Hal ini berarti variabel dependen yaitu kinerja bank umum syariah dapat dijelaskan oleh dua variabel independen yang terdiri dari zakat perbankan dan *Islamic corporate social responsibility* (ICSR), sedangkan sisanya ( $100\% - 1,557\% = 0,984\%$ ) Dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam persamaan model regresi tersebut.

Adapun pembahasan mengenai pengaruh variabel independen zakat perbankan dan *Islamic corporate social responsibility* (ICSR) berdasarkan uji secara parsial akan dijelaskan sebagai berikut :

#### **1. Pengaruh zakat perbankan terhadap kinerja bank umum syariah di Indonesia.**

Zakat dalam bank syariah selain untuk beribadah juga sebagai aspek *tabaru* (aspek sosial perusahaan) yang merupakan suatu kewajiban perusahaan yang harus dilakukan agar tercipta keseimbangan dalam melakukan aktivitas usahanya. Zakat sebagai aspek sosial perusahaan diharapkan mampu juga untuk meningkatkan nilai perusahaan itu sendiri karena perusahaan dapat memberikan informasi mengenai tanggung jawab sosial, sehingga transaksi bisnis yang ada dalam perusahaan tersebut akan mengalami peningkatan.<sup>123</sup>

Dari hasil pengujian secara parsial antara zakat dan kinerja bank umum syariah diketahui bahwa nilai signifikan sebesar 0,326 nilai tersebut lebih besar dari 0,05 artinya menunjukkan nilai negatif. Sedangkan nilai koefisien bernilai positif yaitu 5,124. Hal ini

---

<sup>123</sup> Muhammad Ridwan, *Manajemen Baitul...* h.227.

menunjukkan bahwa variabel zakat perbankan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap variabel kinerja. Maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

Jika dilihat dari nilai zakat perbankan yang positif dari tahun 2013-2018, dilihat dari sudut pandang teori sinyal zakat tersebut memiliki nilai lebih yang akan mengangkat citra sebuah perusahaan dari pelakunya, dan peningkatan dana zakat menjadi motivasi bagi perusahaan untuk memperoleh laba sebuah perusahaan yang mana nantinya akan menjadi salah satu rujukan bagi para investor dan calon investor dalam memutuskan untuk berinvestasi di perusahaan tersebut. Sehingga teori sinyal bisa membuktikan bahwa dengan memberikan sinyal yang baik kepada masyarakat mampu mendorong para investor untuk berinvestasi, maka dengan begitu dapat meningkatkan sebuah profit perusahaan sehingga dengan profit yang meningkat maka menunjukkan bahwa adanya kinerja yang baik sebuah perusahaan yang bisa dilihat dari rasio *return on equity* pada laporan *annual report* perusahaan tersebut.

Berdasarkan uji statistik menunjukkan bahwa zakat perbankan tidak signifikan terhadap kinerja bank umum syariah. Dapat dilihat dari data laporan sumber dan penggunaan dana zakat, nominal dana zakat yang dialokasikan oleh Bank Umum Syariah di Indonesia relatif lebih kecil dari sumber dana zakat yang dimiliki untuk disalurkan kepada masyarakat yang berhak menerima zakat. Bahkan masih

terdapat Bank Umum Syariah yang belum mengeluarkan zakat perusahaan yang seharusnya bank syariah memiliki kewajiban untuk mengeluarkan zakat atas laba yang diperoleh, namun bank tidak mengeluarkan zakatnya, sehingga dana zakat yang di alokasikan sebagian besar di dominasi oleh zakat dari luar entitas bank syariah. Jadi, dengan minimnya perusahaan dalam mengeluarkan dana zakat mengakibatkan beban laba perusahaan yang dikeluarkan semakin berkurang, artinya beban perusahaan yang dikeluarkan semakin berkurang maka meningkatkan laba perusahaan tersebut. Hal ini mengakibatkan zakat perbankan tidak mempengaruhi profit atau laba yang terlihat pada rasio *return on equity* sehingga tidak mempengaruhi kinerja bank umum syariah .

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Khasanah (2016) yang menyimpulkan bahwa zakat berasal dari dua sumber yang pertama yaitu zakat dari dalam entitas bank syari'ah (zakat internal) dan zakat dari pihak luar entitas bank syariah (zakat eksternal). Zakat dari dalam entitas bank syariah merupakan zakat yang dikeluarkan oleh bank syari'ah atau disebut dengan zakat perusahaan, sedangkan zakat dari luar entitas merupakan zakat yang berasal dari nasabah dan umum.<sup>124</sup>

---

<sup>124</sup> Khasanah, "Pengaruh intellectual Capital dan Islamicity performance index terhadap kinerja keuangan perbankan syariah di Indonesia". *Jurnal Nominal*, Vol 5 No.1 (2016), h. 10.



## 2. Pengaruh *Islamic corporate sosial responsibility (ICSR)* terhadap kinerja bank umum syariah di Indonesia.

*Islamic Corporate Sosial Responsibility* merupakan sebuah konsep *Corporate Sosial Responsibility* islami yang dikembangkan dari *Corporate Sosial Responsibility* konvensional, dan merupakan kewajiban perusahaan untuk mempertimbangkan kepentingan pengguna, pekerja, pemegang saham, masyarakat, alam sekitar dalam seluruh aspek operasionalnya kewajiban ini berlaku secara luas diluar kewajiban yang telah ditetapkan oleh undang-undang.<sup>125</sup>

Dari hasil pengujian secara parsial antara *Islamic Corporate Sosial Responsibility (ICSR)* dan kinerja bank umum syariah Berdasarkan hasil uji statistic diperoleh nilai signifikan sebesar 0,178 nilai tersebut lebih besar dari 0,05 artinya menunjukkan nilai negatif. Sedangkan nilai koefisien bernilai positif yaitu 24,625. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *Islamic corporate sosial responsibility (ICSR)* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap variabel kinerja. Maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

Jika dilihat dari nilai ICSR yang positif dari tahun 2013-2018, nilai positif pada koefisien penelitian ini sesuai dengan teori *stakeholder*, yang mengemukakan bahwa ketika harapan para *stakeholder* dapat dipenuhi maka akan tercipta kinerja perusahaan

---

<sup>125</sup> Muhammad Yasir Yusuf, *Islamic Corporate...*, h. 51.

yang luar biasa. Perusahaan yang mengungkapkan aktivitas CSR dalam laporan tahunannya akan meningkatkan nilai ROE. Karena, ROE merupakan salah satu jenis rasio profitabilitas, dengan tingkat profitabilitas yang tinggi maka mendorong para manajer memberikan informasi yang lebih rinci dengan begitu mereka dapat meyakinkan para investor bahwa perusahaannya mampu menghasilkan profit yang tinggi. Hal ini pada akhirnya akan meningkatkan kompensasi terhadap manajemen. Pelaporan ICSR dalam laporan *annual report* digunakan sebagai bahan pertimbangan oleh para investor ketika akan melakukan kegiatan investasi dan digunakan untuk mengidentifikasi perusahaan yang mempunyai keberhasilan dalam periode tertentu.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori *stakeholder* yang bersifat saling mempengaruhi baik dari *internal* maupun *ekternal*. Dari hasil uji statistik dan berdasarkan pengujian yang menggunakan indeks ISR menunjukkan bahwa tidak adanya nilai signifikan terhadap kinerja Bank Umum Syariah. Artinya dengan begitu penerapan CSR pada bank syariah bukan merupakan faktor yang menentukan profitabilitas perusahaan. Hal ini kemungkinan disebabkan karena: pertama, isu mengenai ICSR merupakan hal yang relatif baru di Indonesia dan kebanyakan investor memiliki persepsi yang rendah terhadap hal tersebut. Kedua, kualitas pengungkapan ICSR tidak mudah untuk diukur, umumnya perusahaan melakukan pengungkapan ICSR hanya sebagai bagian dari iklan dan menghindari untuk

memberikan informasi yang relevan. Ketiga, kebanyakan investor berorientasi pada kinerja jangka pendek, sedangkan ICSR dianggap berpengaruh pada kinerja jangka menengah dan panjang.

Jika dilihat menggunakan pendekatan teori *stakeholders* tidak berpengaruhnya ICSR terhadap profitabilitas dikarenakan keberpihakan perusahaan lewat berbagai dimensi biaya sosial kurang memiliki konsekuensi ekonomi. Konteks seperti itu terjadi karena bentuk, tipe, strategi tanggung jawab sosial yang dilakukan bank syariah lebih bersifat sukarela dan hanya sekedar pemenuhan kewajiban secara moral dan hukum semata. Perusahaan melakukan tanggung jawab sosial lewat berbagai pengorbanan sosial, yang mana hanya dilihat dari motif manajemen dan kurang memperhatikan kebutuhan *stakeholders*, terutama pada kebutuhan *stakeholders* eksternal.

Kemungkinan lain terlihat pada pengungkapan CSR bank syariah yang selama ini masih bersifat sukarela (*voluntary disclouser*). Sehingga dalam operasionalnya akan menambah *cost* perusahaan untuk memenuhi keinginan *stakeholders* atau meningkatkan citra perusahaan. Aktivitas tanggung jawab sosial perusahaan juga belum mampu meningkatkan hubungan antara perusahaan dengan investor dan pemerintah. Selain itu, pangsa pasar bank syariah yang sangat rendah dukungan dari pemerintah. Padahal, jika bank syariah mampu meningkatkan hubungan dengan *stakeholders* bukan tidak mungkin

kinerja sosial bank syariah akan memberikan dampak keuntungan ekonomi yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan bank syariah. Selain itu, belum adanya standard resmi pengungkapan tanggung jawab sosial bagi industry keuangan syariah sehingga antar penelitian satu dengan yang lainnya memiliki perbedaan.

Didukung oleh penelitian Sidik dan Reskino (2016) yaitu karena terlalu pendeknya jangka waktu penelitian yaitu hanya enam tahun. Karena, untuk memetik manfaat program ICSR yang dijalankan agar dapat menciptakan *value* bagi perusahaan memerlukan waktu yang relatif panjang. Sebagai contoh yaitu apabila perusahaan melakukan program ICSR dalam bentuk bantuan kesehatan kepada masyarakat yang kurang mampu, maka perusahaan tidak akan secara langsung memperoleh keuntungan dalam waktu yang singkat. Sehingga perlu diterapkannya penelitian dalam waktu jangka panjang minimal 10 tahun. Adanya indikasi penyebab tidak signifikkannya nilai signifikanabiliti yaitu kesadaran perusahaan dalam melakukan program ICSR yang semakin banyak akan menyebabkan biaya yang dikeluarkan semakin besar sehingga akan menjadi beban keuangan bagi perusahaan.<sup>126</sup>

---

<sup>126</sup> Sidik dan Reskino, "Pengaruh Zakat dan ICSR Terhadap Reputasi dan Kinerja". *Jurnal Simposium Nasional Akuntansi*, (2016) h.15.

Didukung oleh penelitian Yohanes andri putranto yang diduga karena masih rendahnya sensitivitas *stakeholders* terhadap isu CSR di perusahaan perbankan yang kegiatan bisnisnya tidak secara langsung berdampak kepada perusahaan kualitas lingkungan dan sosial. Sehingga praktik CSR tidak menjadi sorotan utama *stakeholders* hingga menyebabkan kinerja perusahaan perbankan tidak menjadi terpengaruhi.<sup>127</sup>



---

<sup>127</sup> Yohanes Andri Putranto dan Suramaya Suci Kewal, "Pengaruh *Corporate*... h. 487.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka akan ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan uji statistic diperoleh nilai signifikan sebesar 0,326 nilai tersebut lebih besar dari 0,05 artinya menunjukkan nilai negatif. Sedangkan nilai koefisien bernilai positif yaitu 5,124. Hal ini menunjukkan bahwa variabel zakat perbankan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap variabel kinerja. Maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Hal tersebut dikarenakan masih terdapat Bank Umum Syariah yang belum mengeluarkan zakat perusahaan yang seharusnya bank syariah memiliki kewajiban untuk mengeluarkan zakat atas laba yang diperoleh, namun bank tidak mengeluarkan zakatnya, sehingga dana zakat yang di alokasikan sebagian besar di dominasi oleh zakat dari luar entitas bank syariah. Berdasarkan hasil informasi (*informan*) ada beberapa faktor penyebab terjadinya bank tidak meneluarkan dana zakat. Pertama, belum adanya sanksi jelas bagi perusahaan yang tidak mengeluarkan dana zakat. Kedua, keterbatasan dalam pengelolaan zakat perusahaan. Ketiga, karena bank umum syariah dalam mengeluarkan zakat sangat di pengaruhi oleh seberapa besar ukuran perusahaan dalam hal asset yang dimiliki, dan karena mayoritas bank

umum syariah di Indonesia masih baru, sehingga operasional bank masih dalam tahapan meningkatkan pangsa pasar sehingga dalam bentuk pengeluaran termasuk zakat masih banyak pertimbangan dan mungkin bias dianggap beban

2. Berdasarkan uji statistik diperoleh nilai signifikan sebesar 0,178 nilai tersebut lebih besar dari 0,05 artinya menunjukkan nilai negatif. Sedangkan nilai koefisien bernilai positif yaitu 24,625. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *corporate sosial responsibility* (ICSR) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap variabel kinerja. Maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Hal tersebut terjadi disebabkan karena: pertama, isu mengenai ICSR merupakan hal yang relatif baru di Indonesia dan kebanyakan investor memiliki persepsi yang rendah terhadap hal tersebut. Kedua, kualitas pengungkapan ICSR tidak mudah untuk diukur, umumnya perusahaan melakukan pengungkapan ICSR hanya sebagai bagian dari iklan dan menghindari untuk memberikan informasi yang relevan. Ketiga, kebanyakan investor berorientasi pada kinerja jangka pendek, sedangkan ICSR dianggap berpengaruh pada kinerja jangka menengah dan panjang.

## B. Saran

1. Bagi Bank Umum Syariah (BUS) yang sudah memenuhi syarat mampu (nisab) untuk menunaikan zakat yaitu wajib mengeluarkan dana zakatnya sesuai dengan prinsip syariah.



2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk memperpanjang periode penelitian sampel yang lebih besar agar diperoleh hasil penelitian yang akurat.
3. Bagi peneliti selanjutnya bisa menambahkan faktor kinerja sosial lainnya sebagai variabel independen atau dependen seperti ROA dan ROI , karena sangat kemungkinan adanya pengaruh bisa terjadi pada faktor lain.



## DAFTAR PUSTAKA

### 1. Buku

Agus Tri Basuki, Nano Prawoto, *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis*, Jakarta: Rajawali Pers, 2016

Agus Widarjono, *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya disertai Panduan Eviews*, Yogyakarta: UUPSTIM YKPN, 2017

Agus Widodo, *Analisis Statistik Multivarian*, Jakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN, 2010.

Andri Soemitra, *Bank & Lembaga Keuangan Syariah*, Jakarta: Prenada ME, 2010.

Andy Porman T, *Menilai harga Saham*, Jakarta: PT Alex Komputindo, 2007.

Ascarya, *Akad dan Produk Bank Syariah*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011.

Brigham dan Houston, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, Edisi 11, Penerjemah Ali Akbar Yulianto, Jakarta: Salemba Empat, 2011.

Busyra Azheri, *Corporate Social Responsibility Dari Voluntery Menjadi Mondatory*, Jakarta: Rajawali Pers, 2012.

Busyra Azheri, *Corporate Social Responsibility*, Depok : Raja Grafindo Persada, 2012

Darsono, *Perbankan Syariah Di Indonesia*, Jakarta: Rajawali Pers, 2017.

Hadi. N, *Corporate Social Responsibility*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011.

Hamdani, *Good Corporate Governance: Tinjauan Etika Dalam Praktek Bisnis* Jakarta: Mitra Wacana Media, 2016.

Hendrik Budi Untung, *Corporate Social Responsibility*, Jakarta: Sinar Grafika, 2008.

Herman Darmawi, *Manajemen Perbankan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012.

Hikmah Kurnia, *et al, Panduan Pintar Zakat*, Jakarta: Qultum Media, 2008.

Ilham Fahmi, *Manajemen Keuangan Perusahaan Dan Pasar Modal*, Jakarta: Mitra Wacana Media, 2014.

Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21*, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Cetakan Ke-Tujuh, 2013.

Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012.

Jumingan, *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2014.

Kasmir *Analisis Laporan Keuangan*, Depok: Rajawali pers, 2018.

-----*Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, Jakarta: Raja Grafindo Persada 2012.

-----*Manajemen Perbankan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2012.

Khaerul Umam, *Manajemen Perbankan Syariah*, Bandung: Pustaka setia, 2013.

Mardani, *Aspek Hukum Lembaga Keuangan Syariah di Indonesia*, Jakarta: Prenada Media Group, 2015.

Muhammad Ridwan, *Manajemen Baitul Maal Watanwil*, Cet 1; Yogyakarta: UII Press.2004.

Muhammad Yasir Yusuf, *Islamic Islamic Corporate Social Responsibility (I-CSR)*, Depok: Prenada Media Group, 2017.

Munawir. S. *Analisis Laporan Keuangan*, Yogyakarta: Liberty, 2014.

Muslich, *Etika Bisnis Islam: Landasan Filosofis, Norma dan Substansif Implementatif*, Yogyakarta: Ekonisa, 2004.

Osmad Muthaher, *Akuntansi Perbankan Syariah*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012.

Rachmadi Usman, *Aspek Hukum Perbankan Syariah di Indonesia*, Jakarta: Sinar Grafika, 2012.

Sofyan Syafari Harapan, Wiroso, Muhammad Yusuf, *Akuntansi Perbankan Syariah*, Jakarta: LPFE USAKTI, 2005.

Sugiyono, *Penelitian Administratif*, Bandung: Alfa Beta, 2001.

-----*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, Bandung: ALFA BETA ,CV, 2015.

Totok Mardikanto, *CSR (Corporate Social Responsibility) (Tanggung Jawab Sosial Perusahaan)*, Bandung: Alfabeta, 2014.

Wing Wahyu Winarno, *Analisis Ekonometrika dan Statistik dengan Eviews*, Cetakan Ke-5, Yogyakarta: STIM YKPN, 2017.

Zaim Saidi, *Tidak Islamnya Bank Islam*, Yogyakarta: Pustaka Adina, 2010.

Zainudin Ali, *Hukum Perbankan Syariah*, Jakarta: Sinar Grafika, 2010.

## **2. Jurnal**

Ali Syukron, “CSR dalam perspektif Islam dan Perbankan Syariah”, *Jurnal Ekonomi dan hukum Islam*, Vol. 5 No. 1, 2015.

Amirah, Teguh Budi Raharjo, Pengaruh Alokasi Dana Zakat Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah, *Jurnal Syariah Accounting*, Juni 2104.

Ang Swat Lin Lindawati, Marsella, “Corporate Social Responsibility: Implikasi Stakeholder dan Legitimacy GAP Dalam Meningkatkan Kinerja Perusahaan”, *Jurnal Akuntansi Multi Paradigma*, Vol. 6 No. 1, April 2015.

Apip Zanariyatim, Ai Nur Bayinah dan Oni Sahroni, Pengungkapan corporate social responsibility (CSR) Bank Umum Syariah Berdasarkan Islamic Social Reporting Index (Indexs ISR), *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam* Vol. 4 No. 1, Februari 2016.

Dian Indah Cahyani, Kinerja Lembaga Keuangan Bank Syariah di Indonesia, *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, Vol. 15 No. 02, January 2015.

Hafiez Sofyan, dkk, *Islamic Social Reporting Index* Sebagai Model Pengukuran Kinerja Sosial Perbankan Syariah (Studi Komparasi Indonesia dan Malaysia, *Jurnal Dinamika Akuntansi*, Vol. 4, Maret 2012.

Hassan, M. Che Haat, et.al, *Corporate Governance, transparency and performance of malaysia companies*, *Managerial Auditing Journal*, Vol. 23 No.8, 2008.

Ichwan Sidiq, Reskino, Pengaruh Zakat dan ICSR terhadap Reputasi dan Kinerja, *Jurnal Akuntansi*.

Indriyani, Pengaruh ICSR dan Sharia Governance terhadap kinerja perusahaan, *Jurnal Akuntansi*, Vol. 6 No. 01, April 2018.

- Johan Arifin and Eke Ayu Wardani, 'N.J Bennet', Volume 20. Nomor, 2016.
- Khasanah, Pengaruh intellectual Capital dan Islamicity performance index terhadap kinerja keuangan perbankan syariah di Indonesia, *Jurnal Nominal*, Vol 5 No.1, 2016.
- Mansur, S. Pelaporan Corporate social responsibility perbankan syariah dalam perspektif syariah enterprise theory (studi kasus pada laporan tahunan pt bank syariah mandiri), *Jurnal Ekonomi dan Hukum Islam*, Vol. 2 No. 2.
- Rika Febby Rhamadani, Pengaruh Zakat Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi empiris pada Bank Umum Syariah di Indonesia), *Jurnal Studia Islamika*, Vol. 13 No. 2, Desember 2016.
- Rohana Othman, Azlan Md Thani, Erlane K Ghani, "Determinants of Islamic Social Reporting Among Top Shariah-Approved Companies in Bursa Malaysia", *Journal Of International Studies*, October 2009.
- Rulyanti Susi Wardhani, Pengaruh CSR Disclosure Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI, *Jurnal EAM*, Vol XII No. 1, 2013
- Sidik dan Reskino, Pengaruh Zakat dan ICSR Terhadap Reputasi dan Kinerja, *Jurnal Simposium Nasional Akuntansi*, 2016.
- Vita Tristiningtyas, Osmad Mutaher, Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan pada Bank Umum Syariah di Indonesia, *Jurnal Akuntansi Indonesia*, Vol 3 No. 2, July 2013.
- Yohanes Andri Putranto dan Suramaya Suci Kewal, Pengaruh *Corporate Sosial Responsibility* Berbasis Karakteristik Sosial Bank Terhadap Kinerja perusahaan perankan di Bursa Efek Indonesia, *Jurnal Akuntansi*, Vol. XVIII No. 03, September 2014.

### **3. Skripsi**

- Riswanti, Pengaruh *Islamic Corporate Sosial Responsibility*, Kinerja Lingkungan Terhadap Profitabilitas dan Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah tahun 2011-2015), Skripsi Universitas Negeri Maulana. 2017.

#### 4. Internet

Kementrian Keuangan RI (On-Line) tersedia di:  
<https://www.kemenkeu.go.id/publikasi/berita/ini-daftar-potensi-keuangan-syariah/> (Diakses pada Tanggal 16 January 2018, Pukul 10:02)

Peraturan Menteri Agama Nomor 52 Tahun 2014 Tentang syarat dan tata cara perhitungan zakat mal dan zakat fitrah serta pebdaya gunaan zakat untuk usha produktif. Bab III, Bagian ke 1, Paragraf 8, Pasal 26 Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.109 tentang akuntansi Zakat, Infaq dan Shodaqoh.

Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat, Pasal 23 ayat (2).

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, Pasal 1 ayat (3).

[www.bankbrisyariah.co.id](http://www.bankbrisyariah.co.id)

[www.bankbcasyariah.co.id](http://www.bankbcasyariah.co.id)

[www.bankbjbsyariah.co.id](http://www.bankbjbsyariah.co.id)

[www.bankbnisyariah.co.id](http://www.bankbnisyariah.co.id)

[www.bankmaybanksyariahindonesia.co.id](http://www.bankmaybanksyariahindonesia.co.id)

[www.bankmuamalatindonesia.co.id](http://www.bankmuamalatindonesia.co.id)

[www.bankpanindubaisyariah.co.id](http://www.bankpanindubaisyariah.co.id)

[www.banksyariahbukopin.co.id](http://www.banksyariahbukopin.co.id)

[www.banksyariahmandiri.co.id](http://www.banksyariahmandiri.co.id)

[www.bankvictoriasyariah.co.id](http://www.bankvictoriasyariah.co.id)



## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**



## 1. Data Panel

No	Bank Umum Syariah	Tahun	Kinerja	Zakat Perbankan	ICSR
1	PT Bank Muamalat	2013	11.410	0	0.804
2	PT Bank Muamalat	2014	2.200	1	0.839
3	PT Bank Muamalat	2015	2.780	1	0.881
4	PT Bank Muamalat	2016	3.000	1	0.737
5	PT Bank Muamalat	2017	0.870	1	0.764
6	PT Bank Muamalat	2018	1.160	1	0.922
7	PT Bank Syariah Mandiri	2013	15.340	1	0.822
8	PT Bank Syariah Mandiri	2014	-3.000	1	0.841
9	PT Bank Syariah Mandiri	2015	5.920	1	0.841
10	PT Bank Syariah Mandiri	2016	5.810	1	0.691
11	PT Bank Syariah Mandiri	2017	5.720	1	0.787
12	PT Bank Syariah Mandiri	2018	8.210	1	0.904
13	PT Bank Mega Syariah	2013	26.230	1	0.639
14	PT Bank Mega Syariah	2014	2.500	1	0.635
15	PT Bank Mega Syariah	2015	1.610	1	0.641
16	PT Bank Mega Syariah	2016	11.970	1	0.733
17	PT Bank Mega Syariah	2017	6.750	1	0.812
18	PT Bank Mega Syariah	2018	4.080	1	0.754
19	PT BRI Syariah	2013	10.200	1	0.735
20	PT BRI Syariah	2014	0.440	1	0.683
21	PT BRI Syariah	2015	6.330	1	0.849
22	PT BRI Syariah	2016	7.400	1	0.893
23	PT BRI Syariah	2017	4.100	1	0.841
24	PT BRI Syariah	2018	2.490	1	0.814
25	PT Bank Syariah Bukopin	2013	7.630	0	0.683
26	PT Bank Syariah Bukopin	2014	2.390	0	0.710
27	PT Bank Syariah Bukopin	2015	5.350	0	0.687
28	PT Bank Syariah Bukopin	2016	-13.740	0	0.691
29	PT Bank Syariah Bukopin	2017	0.200	0	0.708
30	PT Bank Syariah Bukopin	2018	0.260	0	0.702
31	PT Bank Panin Dubai Syariah	2013	4.440	0	0.612
32	PT Bank Panin Dubai Syariah	2014	7.660	1	0.741
33	PT Bank Panin Dubai Syariah	2015	4.940	1	0.737
34	PT Bank Panin Dubai Syariah	2016	1.760	1	0.660
35	PT Bank Panin Dubai Syariah	2017	-94.010	0	0.572
36	PT Bank Panin Dubai Syariah	2018	1.450	0	0.558
37	PT BNI Syariah	2013	9.650	1	0.754
38	PT BNI Syariah	2014	10.830	1	0.735

39	PT BNI Syariah	2015	11.390	1	0.695
40	PT BNI Syariah	2016	11.940	1	0.847
41	PT BNI Syariah	2017	11.420	1	0.931
42	PT BNI Syariah	2018	10.530	1	0.979
43	PT BCA Syariah	2013	4.300	0	0.645
44	PT BCA Syariah	2014	2.900	0	0.662
45	PT BCA Syariah	2015	3.200	0	0.452
46	PT BCA Syariah	2016	4.800	0	0.233
47	PT BCA Syariah	2017	4.300	0	0.741
48	PT BCA Syariah	2018	5.000	0	0.704
49	PT Victoria Syariah	2013	3.700	0	0.475
50	PT Victoria Syariah	2014	-17.610	0	0.518
51	PT Victoria Syariah	2015	-15.060	0	0.545
52	PT Victoria Syariah	2016	-17.450	0	0.470
53	PT Victoria Syariah	2017	2.010	0	0.427
54	PT Victoria Syariah	2018	2.020	0	0.464
55	PT Bank Maybank Syariah Indonesia	2013	5.050	0	0.589
56	PT Bank Maybank Syariah Indonesia	2014	6.830	0	0.545
57	PT Bank Maybank Syariah Indonesia	2015	-32.040	0	0.527
58	PT Bank Maybank Syariah Indonesia	2016	-27.620	0	0.452
59	PT Bank Maybank Syariah Indonesia	2017	-1.780	0	0.520
60	PT Bank Maybank Syariah Indonesia	2018	-11.680	0	0.595
61	PT Bank Jabar Banten Syariah	2013	5.050	1	0.597
62	PT Bank Jabar Banten Syariah	2014	6.830	0	0.618
63	PT Bank Jabar Banten Syariah	2015	-32.040	1	0.633
64	PT Bank Jabar Banten Syariah	2016	-27.620	1	0.672
65	PT Bank Jabar Banten Syariah	2017	-1.780	1	0.697
66	PT Bank Jabar Banten Syariah	2018	-11.280	0	0.685

## 2. *Common Effect Model (CEM)*

Dependent Variable: KINERJA

Method: Panel Least Squares

Date: 07/03/19 Time: 10:18

Sample: 2013 2018

Periods included: 6

Cross-sections included: 11

Total panel (balanced) observations: 66

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-20.65588	10.63241	-1.942727	0.0565
ZAKAT	4.776634	4.950123	0.964953	0.3383
ICSR	26.22919	17.50036	1.498780	0.1389
R-squared	0.122174	Mean dependent var	-0.035758	
Adjusted R-squared	0.094307	S.D. dependent var	15.98211	
S.E. of regression	15.20984	Akaike info criterion	8.326151	
Sum squared resid	14574.37	Schwarz criterion	8.425681	
Log likelihood	-271.7630	Hannan-Quinn criter.	8.365480	
F-statistic	4.384121	Durbin-Watson stat	2.044391	
Prob(F-statistic)	0.016495			

### 3. *Fixed Effect Model (FEM)*

Dependent Variable: KINERJA

Method: Panel Least Squares

Date: 07/03/19 Time: 10:19

Sample: 2013 2018

Periods included: 6

Cross-sections included: 11

Total panel (balanced) observations: 66

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-13.24256	16.08173	-0.823454	0.4139
ZAKAT	6.699110	8.010919	0.836247	0.4068
ICSR	13.90869	23.49787	0.591913	0.5564

#### Effects Specification

##### Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.271306	Mean dependent var	-0.035758
Adjusted R-squared	0.106319	S.D. dependent var	15.98211
S.E. of regression	15.10864	Akaike info criterion	8.442987
Sum squared resid	12098.37	Schwarz criterion	8.874283
Log likelihood	-265.6186	Hannan-Quinn criter.	8.613413
F-statistic	1.644405	Durbin-Watson stat	2.445484
Prob(F-statistic)	0.107350		

#### 4. Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: Untitled

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1.084677	(10,53)	0.3905
Cross-section Chi-square	12.288810	10	0.2662

Cross-section fixed effects test equation:

Dependent Variable: KINERJA

Method: Panel Least Squares

Date: 07/03/19 Time: 10:20

Sample: 2013 2018

Periods included: 6

Cross-sections included: 11

Total panel (balanced) observations: 66

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-20.65588	10.63241	-1.942727	0.0565
ZAKAT	4.776634	4.950123	0.964953	0.3383
ICSR	26.22919	17.50036	1.498780	0.1389
R-squared	0.122174	Mean dependent var	-0.035758	
Adjusted R-squared	0.094307	S.D. dependent var	15.98211	
S.E. of regression	15.20984	Akaike info criterion	8.326151	
Sum squared resid	14574.37	Schwarz criterion	8.425681	
Log likelihood	-271.7630	Hannan-Quinn criter.	8.365480	
F-statistic	4.384121	Durbin-Watson stat	2.044391	
Prob(F-statistic)	0.016495			

## 5. *Random Effect Model (REM)*

Dependent Variable: KINERJA

Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)

Date: 07/03/19 Time: 10:21

Sample: 2013 2018

Periods included: 6

Cross-sections included: 11

Total panel (balanced) observations: 66

Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-19.74423	11.09496	-1.779568	0.0800
ZAKAT	5.124256	5.176067	0.989990	0.3260
ICSR	24.62577	18.08407	1.361738	0.1781
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			3.078223	0.0399
Idiosyncratic random			15.10864	0.9601
Weighted Statistics				
R-squared	0.105923	Mean dependent var	-0.031995	
Adjusted R-squared	0.077539	S.D. dependent var	15.57212	
S.E. of regression	14.95622	Sum squared resid	14092.37	
F-statistic	3.731858	Durbin-Watson stat	2.111070	
Prob(F-statistic)	0.029398			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.122055	Mean dependent var	-0.035758	
Sum squared resid	14576.36	Durbin-Watson stat	2.040975	

## 6. Uji Hausmen

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	0.735257	2	0.6924

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
ZAKAT	6.699110	5.124256	37.383143	0.7967
ICSR	13.908691	24.625770	225.116069	0.4750

Cross-section random effects test equation:

Dependent Variable: KINERJA

Method: Panel Least Squares

Date: 07/03/19 Time: 10:22

Sample: 2013 2018

Periods included: 6

Cross-sections included: 11

Total panel (balanced) observations: 66

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-13.24256	16.08173	-0.823454	0.4139
ZAKAT	6.699110	8.010919	0.836247	0.4068
ICSR	13.90869	23.49787	0.591913	0.5564

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.271306	Mean dependent var	-0.035758
Adjusted R-squared	0.106319	S.D. dependent var	15.98211
S.E. of regression	15.10864	Akaike info criterion	8.442987
Sum squared resid	12098.37	Schwarz criterion	8.874283
Log likelihood	-265.6186	Hannan-Quinn criter.	8.613413
F-statistic	1.644405	Durbin-Watson stat	2.445484
Prob(F-statistic)	0.107350		



## 7. Analisis Statistik Deskriptif

	<b>KINERJA</b>	<b>ZAKAT</b>	<b>ICSR</b>
Mean	-0.035758	0.545455	0.686818
Median	3.890000	1.000000	0.693000
Maximum	26.23000	1.000000	0.979000
Minimum	-94.01000	0.000000	0.233000
Std. Dev.	15.98211	0.501745	0.141923
Skewness	-3.485678	-0.182574	-0.442019
Kurtosis	19.69493	1.033333	3.378359
Jarque-Bera	900.1313	11.00306	2.542865
Probability	0.000000	0.004081	0.280430
Sum	-2.360000	36.00000	45.33000
Sum Sq. Dev.	16602.81	16.36364	1.309236
Observations	66	66	66

